

**BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MUHASABAH DALAM MENGATASI VERBAL *BULLYING*
PADA REMAJA DI DESA KATENG**



Oleh

Kholilah

NIM 190303015

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MUHASABAH DALAM MENGATASI VERBAL *BULLYING*
PADA REMAJA DI DESA KATENG**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar sarjana sosial**



Oleh

**Kholilah
NIM 190303015**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



PERSETUJUAN PEMBIMBING

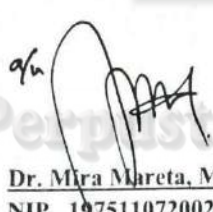
Skripsi oleh: Kholilah, NIM: 190303015 dengan judul "**Bimbingan Konseling kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng**" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 26 Mei 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


Dr. Mira Mareta, M.A.
NIP. 197511072002122001


Siska Triana Niagara, M.Psi
NIDN.2005038701

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 26 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Kholilah

NIM : 190303015

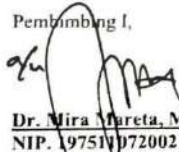
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Konseling kelompok Dengan Teknik Muhasabah
Dalam Mengatasi Verbal Bullying Pada Remaja Di Desa
Kateng.

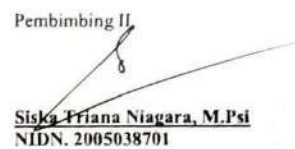
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I,


Dr. Mira Mureta, M.A
NIP. 197511072002122001

Pembimbing II,


Siska Priana Niagara, M.Psi
NIDN. 2005038701

v

Scanned by TapScanner

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Kholilah, NIM: 190303015 dengan judul "Bimbingan Konseling kelompok dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal Bullying pada Remaja di Desa Kateng" telah dipertahankan didepan dewan penguji Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 2023

Dewan Penguji

Dr. Mira Mareta, M.A
Ketua Sidang / Pemb. I

Siska Triana Niagara, M.Psi
Sekertaris Sidang/Pemb. II

Dr. Era Mutiara Pertiwi, M.Si
Penguji I

Iqbal Bafadal, M. Si
Penguji II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ

Artinya : wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang di perolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok (Q.S Al-Hujurat. 49:11)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku yang tercinta ibu Kusumawati dan ayah Kasim atas segala Do'a, pengorbanan dan dukungan. Kepada Almamaterku tercinta semoga selalu jaya , semua guru dan dosen Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) Mataram, ibu Dr. Mira Mareta, M.A. dan ibu siska triana Niagara M, Psi Selaku dosen pembimbing, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya yang selama ini diberikan dengan tulus dan ikhlas, serta kepada kakak-kakakku M Habibullah, M.Saipulah, M.Muhlisin dan kakak perempuanku wakiatun kasmawanti yang selalu ada saat saya sedang membutuhkan suatu hal, yang selalu sabar dan selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dan adik-adikku Mujahidin, Julhaj Hidaytullah yang selalu ceria dan selalu menemaniku dan membuat keadaan menjadi lebih baik, dan teman-teman BKI A , kalian adalah sahabat, saudara bagiku karena telah mengajarkanku arti kebersamaan dan selalu memberikan motivasi dan dukungan. Semoga kita semua mendapatkan ilmu yang bermanfaat .”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sebagai berikut:

Ibu Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai pembimbing I dan ibu Siska Triana Niagara M, Psi. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;

1. Dr. Muhammad Saleh, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
2. Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
3. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan terimakasih juga kepada semua karyawan dan karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas pelayanan administrasinya;
4. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan pendidikan yang diberikan selama ini
5. Semua Keluarga ku, sahabat-sahabatku, teman seperjuanganku, dan orang-orang yang telah hadir menyayangiku yang tidak dapat ku sebut namanya satu-persatu. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya dan semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shaleh di sisi Allah swt. Amin.

Mataram, 2023
Penulis

Kholilah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II Paparan Data Dan Temuan	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Propil Desa	27
2. Kondisi Geografis	27

3. Keadaan Penduduk.....	28
4. Mata Pencaharian.....	28
5. Tingkat Pendidikan.....	29
B. Profil Subjek Penelitian.....	30
1. Deskripsi Konselor.....	30
2. Deskripsi Konseli.....	30
C. Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal <i>Bullying</i> Pada Remaja Di Desa Kateng.....	33
D. Hasil Akhir Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal <i>Bullying</i> Pada Remaja Di Desa Kateng.....	41
BAB III Pembahasan.....	46
A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal <i>Bullying</i> Pada Remaja.....	46
B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal <i>Bullying</i> Pada Remaja Di Desa Kateng.....	40
BAB IV Penutup.....	54
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran.....	66
Daftar Riwayat Hidup.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Golongan Usia Dan Jenis Kelamin penduduk desa Kateng.....	28
Tabel 2.2 : Data mata pencaharian Penduduk di Desa Kateng.....	29
Tabel 2.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Kateng.....	29
Tabel 2.4 proses bimbingan konseling islam terhadap verbal bullying dengan teknik muhasabah.....	40



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi penelitian.....	69
Lampiran 2: Surat menyurat.....	71



Perpustakaan UIN Mataram

Bimbingan Konseling kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal Bullying Pada Remaja Di Desa Kateng

**Oleh
Kholilah
190303015**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perilaku verbal *bullying* di kalangan remaja yang menyisakan permasalahan yang menyebabkan salah satu korbannya merasa tersakiti dan yang satunya menjadi kebiasaan, maka diperlukan pendekatan bimbingan konseling yang tepat. Dan tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui : (1) bagaimana proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di desa kateng.(2) bagaimana hasil bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di desa kateng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan orang-orang yang bersangkutan dalam penelitian sesuai fokus penelitian, dan subjek dalam penelitian ini 4 remaja berusia 17-18 tahun yang pernah melakukan verbal *bullying* dan tinggal di Desa Kateng.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng dilakukan dengan langkah-langkah konseling meliputi identifikasi masalah, pemberian *treatment* yang menggunakan langkah-langkah teknik muhasabah, dan evaluasi/ *follow up*.(2) hasil dari Bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* Pada Remaja di Desa Kateng dikatakan cukup berhasil, hal ini dilihat dengan adanya remaja mencapai titik kesadaran dan mencapai titik perubahan.

Kata Kunci: *Pengertian Remaja, teknik muhasabah dan verbal bullying.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah salah satu tahap perkembangan yang selalu menarik untuk dikaji, remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu Negara untuk melakukan perubahan yang lebih baik bagi masa depan negara. Oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap remaja untuk dapat mengasah kemampuan yang nantinya akan sangat berguna saat dewasa. Masa remaja berlangsung mulai dari usia 12-21 tahun, dan dibagi menjadi masa remaja awal, 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 15-21 tahun. Berbicara tentang kondisi masa remaja saat ini mengalami banyak perubahan fisik maupun psikis, perubahan fisik dan psikis turut mempengaruhi konsep diri yang dimana remaja dituntut untuk menerima secara positif kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.¹

Perubahan fisik adalah perubahan pada diri seseorang mengenai perubahan jasmani seperti tinggi badan, berat badan, dan lain sebagainya, sedangkan perubahan psikis adalah perubahan mengenai rohani seseorang seperti tingkah laku, sikap, mental dan lain sebagainya. Perubahan psikis remaja yang terjadi saat ini seperti keadaan emosi pada remaja tidak stabil sehingga remaja mudah merasa gembira, sekaligus mudah sedih. Keadaan inilah yang membuat remaja memiliki emosi yang meledak-ledak. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan hormon.²

Problem yang kerap terjadi pada remaja yakni kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang, harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi di aspek lain dalam kehidupannya. Selain itu problem yang diakibatkan oleh faktor keluarga karena remaja yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang terlalu emosional, dan kurangnya perhatian. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang salah satunya adalah *bullying*. karena orang tua yang jarang memberi waktu untuk sekedar komunikasi. Itulah salah satu yang

¹Diah N Setianingsih dkk, "Perbandingan Konsep Diri Remaja Yang Menikah Orang Tua Pria Dan Wanita Di SMA 76 Jakarta", *jurnal FamilyEdu*, Vol.1, No 2, Oktober 2015, hlm. 1.

²Gatot Marwoko, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol.26, No. 01 April 2019, hlm. 5.

membuat perilaku *bullying* rentan terjadi pada remaja.³

Berbicara tentang *bullying* merupakan perilaku yang tidak diinginkan, agresif dikalangan remaja yang melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan nyata atau dirasakan. Menurut pendapat Wollke & Lereya Perilaku *bullying* pada remaja di Indonesia semakin meningkat. *Bullying* merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut.⁴

Adapun menurut *Coloroso* *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan terror, termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata, atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung, dibalik persahabatan dilakukan seseorang.

Perilaku *bullying* ini adalah perilaku yang diulang, atau memiliki potensi untuk diulang, dari waktu ke waktu. Kedua anak yang diganggu dan yang mengganggu akan memiliki masalah berkepanjangan. Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai usia dan berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Hal yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis dari *bullying* yaitu munculnya gangguan psikologis misalnya rasa cemas yang berlebihan, merasa ketakutan, depresi, dan memilikikeinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma.⁵

Adapun jenis-jenis perilaku *bullying* menurut *Coloroso* yakni *bullying* secara fisik *bullying* ini paling mudah untuk diidentifikasi dan yang kedua *bullying* relasional dan verbal *bullying*. Seringkali remaja melakukan verbal *bullying* yang dimana verbal *bullying* ini paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Pada dasarnya verbal *bullying* ini berupa ejekan yang tak pernah habis-habis baik dari segi fisik, harta, dan kepintaran dan lain sebagainya. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal dapat berupa

³ Ani Sarifah Hidayati, “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Dikalangan Peserta Didik Era Milenial, (skripsi, UMS, Surakarta, 16 Oktober 2019), hlm.6.

⁴ Ema Waliyanti, Fenomena Perilaku *Bullying* pada Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 2, No 1, 28 September 2018, hlm. 2.

⁵ Matraisa Bara Asie Tumon *Calyptra*, “ Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.1(2014), hlm 3.

perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.⁶

Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *bullying* yakni pola asuh keluarga, teman sebaya, iklim sekolah dan media massa, saat ini Pola asuh keluarga dijelaskan bahwa orangtua yang sering bertengkar atau sering berkelahi di depan anak mereka, cenderung membentuk perilaku anak untuk menjadi lebih agresif, dan yang kedua yakni kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti perilaku kekerasan, membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesamatemannya dan guru dan yang ketiga iklim sekolah meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan sosial serta keamanan sekolah dan yang terakhir pada usia 18 tahun, seorang anak telah menyaksikan 100.000 tindak kekerasan di televisi, umumnya menunjukkan tindak kekerasan.⁷

Adapun dampak serius perilaku *bullying* pada korban diantaranya mereka *bullying* akan mengalami depresi, merasa kesepian, selalu merasa cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.⁸ dan dampak bagi pelaku yang kecenderungan melakukan *bullying* mereka yang cenderung tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain. Selain itu, mereka juga akan sering bertindak lebih agresif dan tidak sabaran. dan juga Pelaku akan memiliki watak keras, dan merasa memiliki kekuasaan.⁹ Adapun dampak jangka panjang kecenderungan *bullying* verbal terhadap korban yakni dapat memicu kecemasan yang terus-menerus. Adapun dampak panjang *bullying* bagi pelaku jika dibiarkan yakni perilaku mereka akan memburuk dan berbahaya bagi kesehatan mentalnya, akan berdampak pada kesulitan mempertahankan hubungan sosial, resiko mudah menyakiti hati orang lain, kinerja atau produktivitas bekerja memburuk, mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.¹⁰

⁶ Ela Zain Zakiyah dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No 2, Juli 2017, hlm 129 – 389.

⁷ Syamsul Hadi Hilyatun Zuhriana, "Penanganan Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Menggunakan Analisis Transaksional Dan Konseling Islam Di MTS Putra Al-Islahuddiny", *jurnal keterampilan komunikasi hypnotic konseling*, Vol. 9, No.1, Juni 2020, hlm. 5.

⁸ Carter, B. & Vicky G. Spencer, "The Fear Factor: *Bullying* And Students With Disabilities, International", *Journal Of Special Education*. Vol. 21, No 1. 2006

⁹ Bety Agustina Rahayu, Iman Permana, Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* Dan Pencegahan, *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 7 No 3, Hal 237 - 246, November 2019

¹⁰ Ericha Fernanda. Dampak jangka panjang *bullying* pada korban dan pelaku. 23 oktober 2021.

Adapun hasil observasi awal di Desa Kateng Kec Praya Barat, Kab Lombok Tengah yang dimana hasil observasi awal peneliti bahwa adanya verbal *bullying* yang dilakukan secara berulang kali yang menyakiti satu sama lain, verbal *bullying* yang menggunakan maki-makian yang tidak habis-habis dan mengolok-olok korbanya dari zaman buyut sampai saat ini masih terjadi. yang biasanya dinilai dari ketidakmampuan baik itu dari segi harta, kepintaran maupun fisik secara keseluruhan, kemudian setelah melakukan observasi awal peneliti juga melakukan wawancara awal kepada bapak-bapak yang bernama pak Ikhsan yang mengaku bahwa anaknya pernah menjadi korban verbal *bullying* dari teman-temannya, adapun bentuk-bentuk verbal *bullying* yang terjadi yakni tidak lain dari mengejek-ejek dan memberi julukan yang buruk. sehingga itulah yang membuat anaknya pak ikhsan tidak mau melanjutkan sekolah.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah, yang dimana bimbingan konseling kelompok adalah suatu prosedur membantu yang dimulai dengan anggota kelompok mengeksplorasi dunia mereka sendiri bertujuan mengidentifikasi pikiran, perasaan dan melakukan proses yang ada dalam suatu cara selfdefeating. Anggota menentukan dan mendeklarasikan pada kelompok apa tingkah laku mereka yang produktif dan memutuskan untuk memilih bersamasama anggota kelompok lain untuk tingkah laku apa yang akan dibahas dan diperbaiki.¹²

Dengan teknik muhasabah didasari oleh alasan bahwa dengan *muhasabah* seseorang mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. *Muhasabah* secara sederhana dimaknai sebagai kesanggupan seorang muslim untuk mawas diri dan mengevaluasi atas segala ucapan, sikap, dan perilaku dalam ibadah kepada Allah dan muamalah dengan sesama makhluk. *muhasabah* ialah akal seseorang mengambil masa seketika memikirkan perbuatannya adalah disukai Allah atautidak, dan ia senantiasa berfikir untuk menjaga dirinya dari kejahatan hawa nafsunya. Maka dapat ditarik pemahaman bahwa yang dimaksud dengan muhasabah dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amalan-amalannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Ikhsan, wawancara, Kateng, 7 september 2022.

¹² Murad, Abdul, *Konseling Kelompok Teori, Asumsi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm.13

¹³ Ardimen dkk., *Jurnal. Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019.

Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah terhadap perilaku *bullying* dampaknya atau pengaruhnya cukup memuaskan karena mengurangi verbal *bullying* yang dilakukan konseli kepada temannya, hal ini dapat di ketahui dari peneliti yang terdahulu bahwa adanya perubahan , perubahan diantaranya yakni konseli sudah bisa mengontrol emosinya, konselisduah meminta maaf kepada temannya dan gurunya dan konseli sudah menerapkan muhasabah diri sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, supaya yang dilakukan dapat berdampak baik untuk orang disekitar konseli.¹⁴

Landasan konsep muhasabah ialah sebagaimana dalam al-Qur'an:

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS.Al-Hasyr:18).¹⁵

dan Salah satu manfaat sering melakukan *muhasabah* di atas dunia adalah kemudahan dalam menghadapi pertanggung jawaban seluruh perbuatan di akhirat kelak. Sebaliknya, apabila individu tersebut jarang dan tidak pernah melakukan muhasabah di atas dunia, maka di akhirat kelak dia akan mendapatkan kesusahan dalam memberikan pertanggungjawaban untuk semua perbuatan yang telah dilakukannya di atas dunia ini.

Dari penafsiran diatas, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam hal permasalahan yang dialami oleh konseli dan apakah dengan tehnik muhasabah dapat mencegah atau mengurangi verbal *bullying*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang bertajuk **“Bimbingan Konseling kelompok Dengan Teknik Muhasabah Untuk Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas , maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bimbingan Konseling kelompok dengan Teknik Muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan Konseling kelompok dengan Teknik Muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng ?

¹⁴Arina hidayati, Konseling Islam Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 TerteK Kabupaten Tulungagung, (Skripsi, UIN Sunan Ampel,Surabaya 2020).hlm.99.

¹⁵ (QS.Al-Hasyr:18). Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya/ penafsir Al-Qur'an*, (Bandung : Syagma).hlm.545.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Proses Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian yang dilakukan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi ilmu psikologi serta menambah atau memperkaya hasil Penelitian yang telah diadakan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bacaan untuk penambahan bacaan, ilmu atau referensi dalam bidang bimbingan konseling, khususnya dalam konseling Islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng.
2. Dari segi manfaat praktis, bagi konseli diharapkan pada dapat merubah konsep diri negatifnya menjadi konsep diri positif. Sedangkan bagi penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam penelitian ini yang menggunakan konseling Islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng Serta dapat dijadikan masukan atau referensi pada peneliti lainnya dalam penelitian lain atau pemberian bantuan bimbingan dan konseling.

E. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi menyebarnya pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memfokuskan mengkaji dan meneliti tentang bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat

Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan adanya model bimbingan yang ingin diteliti dan juga terdapat sumber informasi mengenai judul penelitian ini

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang berhubungan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, replikasi, serta menjamin keabsahan dan keabsahan penelitian yang dilakukan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Hidayati “Konseling Islam Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri II TerteK Kabupaten Tulungagung”. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan penltian ini untuk mengetahui Proses Konseling Islam dengan tehnik muhasabah untuk mengatasi tindakan *bullying* dan juga untuk mengetahui hasil konseling Islam dengantehnik muhasabah untuk mengatasi tindakan *bullying*. Penelitian ini membahas tentang konseling islam dengan tehnik muhasabah untuk mengatasi tindakan *bullying* pada anak di Sekolah Dasar Negeri II TerteK Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yakni Arina Hidayati meneliti seorang anak SD sedangkan penliti seorang remaja di Desa Kateng.¹⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Syahreni “Bimbingan Islami dalam Mengtasi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa”, berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa tujuan penelitian ini adalah menuntun memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada ALLAH SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur- unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islami dan penelitian ini membahas tentang bimbingan Islami dan factor penyebab terjadinya *bullying*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif, dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Nova Syahreni bertujuan menuntun memelihara dan

¹⁶ Arina hidayati, “Konseling Islam Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 TerteK Kabupaten Tulungagung, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel,Surabaya 2020).

meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada ALLAH SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islami dan penelitian dan hasil dari Penelitian Nova Syahreni yakni suatu pemberian bantuan yang di lakukan secara sistematis dalam memecahkan masalah seputar perilaku *bullying*.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Rizka Bahtiar, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Muhasabah untuk Mengatasi Prasangka Buruk Seorang Anak Terhadap Ibu kandungnya di Kelurahan Bulak Banteng Wetan Kenjeran Surabaya” Pada penelitian ini membahas tentang bimbingan dan konseling Islam dengan terapi muhasabah untuk mengatasi prasangka buruk seorang anak terhadap ibu kandungnya, penelitian ini dilakukan di rumah klien yakni di Kelurahan Bulak Banteng Wetan Surabaya. Peneliti menggunakan terapi muhasabah supaya klien dapat introspeksi terhadap diri dan perasaannya sendiri bahwa prasangkanya selama ini adalah tidak benar.¹⁸

Persamaan: persamaan penelitian Putri dan saat ini adalah sama- sama menggunakan konseling Islam. Tehnik yang digunakan sama yaitu muhasabah. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.

Perbedaan: penelitian Putri permasalahan yang diambil adalah prasangka buruk kepada Ibu kandungnya, sedangkan penelitian saat ini adalah seorang remaja. Penelitian Putri bertempat di Kelurahan Bulak Banteng Wetan Kenjeran Surabaya, sedangkan penelitian saat ini bertempat di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puteri, Risda Masjanah, “Layanan Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bullying di SD Muhammadiyah 4 Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bimbingan konseling digunakan untuk menangani perilaku *bullying*. Lokasi pada penelitian ini berada di SD Muhammadiyah 4 Surabaya ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama yang menekankan nilai agama islam dalam aspek pengajarannya. Layanan bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan pengalaman dan dapat menanggulangi tindakan bullying di sekolah.¹⁹

¹⁷Nova syahreni dkk, “Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa” ,*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol 1. No 2 (jan-april 2020), hlm. 1-10.

¹⁸Bhatiar, Rahmadani Rizka, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Muhasabah dalam Mengatasi Prasangka Buruk Seorang Anak Terhadap Ibu kandungnya di Kelurahan Bulak Banteng Wetan Kenjeran Surabaya”, (*Skripsi*, FDIK UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

¹⁹Masjanah, Puteri, Risda., “Layanan Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku *Bullying*

Persamaanya yang diperoleh dari penelitian Puteri dengan penelitian saat ini ialah samasama menangani permasalahan bullying. Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian Puteri mengambil sampel di SD Muhamadiyah Surabaya, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Konseling kelompok

a. Pengertian Bimbingan Konsling kelompok

Menurut Arifin istilah Bimbingan merupakan bahasa Inggris dari *guidance* yang dapat berarti menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun seseorang atau orang lain menuju arah dan tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya baik yang masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁰

Sedangkan pengertian konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.²¹ Selain itu konseling kelompok juga diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri.²² Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah untuk memecahkan permasalahan anggota kelompok yang didalamnya terdapat tingkah laku yang sadar, mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta saling tolong-menolong kepada anggota kelompok lainnya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling kelompok

Tujuan dari hubungan konseling adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien

di SD Muhamaddiyah 4 Surabaya". (Skripsi, FDIK ,Surabaya, 2019.

²⁰Baidi Bukhori" "Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam" *jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.1, Juni 2014.

²¹ Winkel, Sri hastuti, Bimbingan dan Konseling di institute Pendidikan, (Yogyakarta: Media abadi, 2004), hlm. 590.

²² Erhamwilda, Konseling Islami, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 99.

dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan baik, penampilan yang baik, memiliki ketegasan diri dan memiliki kemandirian dalam belajar.

Adapun tujuan konseling kelompok Menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak, atau melatih anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik.
- 2) Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya, maksudnya agar dapat melatih anggotak kelompok untuk memiliki rasa empati dan menjaga hubungan yang harmonis dengan nggota kelompoknya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota; dan.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok, maksudnya agar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.²³

c. Fungsi Bimbingan Konseling kelompok

Menurut Tohari Musnamar fungsi konseling Islami tidak berbeda dengan fungsi pendidikan Islam, ia menyebutkan fungsi konseling Islami terdiri dari beberapa fungsi diantaranya adalah:

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang,
3. Fungsi preservative, yakni membantu individu agar situasi dankondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 49-50.

menjadi sebab munculnya masalahbaginya.²⁴ Berdasarkan paparan di atas Konseling Islami mengandung fungsi yang bermakna: Pertama, konseling Islami, adalah pemberian bantuan untuk mencegah timbulnya masalah (fungsi preventif). Kedua, konseling Islami, adalah pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah (fungsi kuratif). Ketiga, konseling Islami adalah bantuan untuk memunculkan pemahaman dan kesadaran diri peserta didik (fungsi pemahaman). Keempat, adalah pemberian bantuan untuk pengembangan kepribadian melalui potensi yang dimiliki peserta didik (fungsi developmental dan *empowering*).

d. Asas-Asas Bimbingan Konseling kelompok

Menurut Prayitno asas dapat diartikan sebagai dasar pijak, pondasi, atau dasar pembentukan. Pemenuhan asas-asas Bimbingan Konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan.

Menurut Prayitno ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan konseli kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
- b. Asas kesukarelaan Konseli diharapkan secara sukarela tanpa merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, dan konselor juga memberikan bantuan dengan ikhlas.
- c. Asas keterbukaan Konseli diharapkan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah dan mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar.
- d. Asas kekinian Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan pada saat sekarang.
- e. Asas kemandirian Pelayanan Bimbingan Konseling bertujuan menjadikan konseli mandiri, mampu mengenal diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan oleh dan untuk diri sendiri.
- f. Asas kedinamisan Usaha pelayanan Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- g. Asas kenormatifan Usaha Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama,

²⁴Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992,)

norma adat, norma hukum, maupun kebiasaan sehari-hari.

- h. Asas keahlian Usaha Bimbingan Konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai.²⁵

e. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling kelompok

Dalam proses pemberian bantuan dalam Bimbingan dan Konseling kelompok, terdapat lima langkah yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Identifikasi kasus, yakni langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan konseli beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Langkah ini dilakukan dengan cara interview, observasi, dan analisis data.
- 2) Diagnosa, yakni langkah yang ditempuh untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang dari masalah tersebut, Langkah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus. Kemudian setelah data terkumpul, maka selanjutnya konselor menetapkan masalah yang terjadi.
- 3) Prognosa, yakni langkah yang ditempuh konselor untuk menetapkan jenis bantuan yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada konseli dalam menyelesaikan masalahnya. Langkah ini dilakukan dengan berdasarkan pada kesimpulan dalam tahap diagnosa.
- 4) Terapi (Treatment), yakni langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan kepada konseli dengan teknik yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.
- 5) Evaluasi dan *Follow-Up*, yakni langkah yang dimaksudkan untuk menilai sejauh mana hasil yang didapatkan dari langkah terapi yang diberikan kepada konseli. Dalam Langkah ini akan dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.²⁶

2. Teknik Muhasabah

a. Pengertian Muhasabah

²⁵ Hanifah Dwi Yuniarti, Ina Nur Amalia. *Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam*, (2021), hlm.15.

²⁶ Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm, 104-106.

Muhasabah dapat dimaknai sebagai kesanggupan atau kesiapan seorang muslim untuk melakukan mawas diri dan mengevaluasi atas segala yang dilakukan baik dari ucapan, sikap, dan perilaku dalam beribadah kepada Allah SWT dan muamalah dengan sesama makhluk.²⁷

Adapun menurut Khairunnas Rajab menyatakan di dalam bukunya bahwa muhasabah diri adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya, dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhan-Nya, serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah.²⁸

Muhasabah merupakan sebuah upaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dikerjakan akan dihisab, dicatat oleh malaikat Raqib dan Atib sehingga berusaha aktif menghisab dirinya terlebih dahulu agar dapat bergegas memperbaiki diri.²⁹

Metode bermuhasabah, dapat memberikan gambaran diri yang tenang dan damai. Dengan muhasabah dapat mengingatkan segala perbuatan yang telah dilakukan, menerima segala yang terjadi, dapat mendorong untuk hidup yang lebih bermakna, serta dapat mendekatkan diri dan kepada Allah SWT.

b. Manfaat Muhasabah

Setelah muhasabah kita bisa mendapatkan sejumlah manfaat diantaranya³⁰:

1. Kritik diri sendiri muhasabah dapat menarik cinta serta bantuan ALLAH SWT.
2. Itu memungkinkan individu guna mendalami imanya serta perbudakanya, sukses mempraktikkan ajaran islam, dan mendapatkan keintiman bersama allah serta abadinya kebahagiaan.

²⁷ Moh. Fadlur Rahman dkk, *Konseling Islam Melalui Teknik Ta'limah Dan Muhasabah Dalam Mengubah Perilaku PSK Di Situbondo*. M@Ddah Vol. 3, No. 2, Juli 2021. hlm. 129.

²⁸ Khairunnas Rajab, *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm, 113.

²⁹ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*. (Jakarta Timur: Hamdalah, 2008), hlm. 427.

³⁰ Fathullah Gulen, *kuni-kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PR.Raja Grafindo persada, 2001), hlm.30.

3. Muhasabah bisa melakukan pencegahan manusia itu terjatuh pada lubang keputusasaan, keangkuhan, maupun kekaguman, dan dia aman di malaikat kedua
4. Muhasabah bisa membuka pintu kedamaian dan ketenangan jiwa, dan bisa juga membuatorang takut pada Allah serta penderitaannya. Muhasabah pula bisa menumbuhkan rasa damai serta takut pada perasaan masyarakat.

c. Tahapan Melakukan Muhasabah

Dijelaskan oleh Raid Abd AL-Hadi dalam bukunya *mamarat al-haq* bahwa muhasabah dapat dilakukan sebelum dan sesudah beramal. Sebelum melakukan sesuatu seseorang harus menghitung dan mempertimbangkan terlebih dahulu buruk baik dan manfaat perbuatannya, dan jangan menilai kembali motivasinya. Dalam hal ini Abdul al-hadi mengutip ucapannya Hasan Rahimullah “Allah mengasihi seorang hamba yang berhenti sebelum melakukan sesuatu, jika memang karena Allah, dia akan terus melangkah, tapi bila bukan karenanya, dia akan mundur”.³¹

Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, muhasabah dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Membandingkan atas kenikmatan yang Allah berikan dengan keburukan yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses muhasabah. Konseli diajak untuk membandingkan kembali kenikmatan kenikmatan yang telah Allah berikan dengan keburukan yang dilakukan selama ini.
2. Harus membedakan antara hak Allah atas dirinya berupa kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Pada tahap kedua ini, konseli diajak untuk membedakan haknya sebagai hamba Allah serta kewajibannya sebagai hamba Allah. Hal ini, kita sebagai hambanya berhak menyembahnya dan tidak menyekutukan Allah SWT.
3. Harus mengetahui bahwa setiap orang tidak diperbolehkan untuk cepat merasa puas atas apa yang telah dicapai. Maka hal itu akan merugikan dirinya dan setiap kemaksiatan yang di cela, maka akan menimpa orang itu.³²

d. Teknik-Teknik Muhasabah Diri

³¹ Shalih AL-Ulyawi, *Muhasabah (introspeksi diri)*, Terj-Abu ZIyad, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm. 5.

³² *Ibid*, hlm. 8

Untuk meningkatkan derajat penyucian diri, salah satu jalan yang terbaik adalah melakukan muhasabah dan memperhatikan amalan-amalan telah dilakukan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan saat bermuhasabah diri, seperti :

- (a) Merasakan pengawasan Allah kepada hamba-Nya dan Allah mengetahui segala sesuatunya. Manusia harus sadar akan keberadaan Allah sehingga takut jika hendak melakukan sesuatu yang tercela. Allah mengetahui segala sesuatunya termasuk yang dirahasiakan sekalipun didalam hati. Semuanya akan dicatat oleh malaikan Roqib dan atid. Oleh karena itu, hendaknya setiap akan melakukan perbuatan tercela untuk memikirkan secara matang-matang, karena semuanya akan dipertanyakan di akhirat kelak.
- (b) Mengingat hari Hisab dan soal jawab pada hari Kiamat Setiap muslim harus mengetahui bahwa pada hari kiamat kelak semua perbuatannya akan ditanyakan oleh Allah. Segala perbuatan baik maupun buruk tidak ada yang lolos dari catatan malaikat Raqib dan Atid meskipun sebesar biji zahrah. Banyak ayat Al- Qur'an dan hadis yang menyebutkan suasana ketika hari kiamat datang dan siksaan ketika di akhirat. Maka seorang hamba yang melakukan muhasabah diri haruslah mengingat kejadian-kejadian dan balasan ketika di akhirat kelak untuk mengambil hikmahnya.
- (c) Mentelaah sirah Rasulullah, para sahabat dan para salafus shalih Mentelaah sirah Rasulullah dan para sahabatnya adalah hal yang paling besar yang dapat membersihkan jiwa manusia. Melihat kesungguhan mereka dan bersegeranya dalam memperoleh rindho Allah menjadikan tolok ukur supaya kita menyadari bahwa masih sangat jauh dibandingkan kita saat ini.³³

3. Verbal *Bullying*

a. Pengertian *bullying*

Smith dalam Salsabiela mendefinisikan *bullying* sebagai suatu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu atau

³³Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam Memperlancarkan Rezeki dengan Muhasabah*, (Jakarta: AlMagfirah, 2012), hlm. 68.

kelompok yang memiliki kekuatan kepada individu yang lemah dengan tujuan menyakiti individu tersebut, *Bullying* dibagi menjadi 3 macam jenis yaitu fisik, verbal, dan relasional, Kasus *bullying* verbal paling mencolok dibandingkan dengan kasus *bullying* lainnya.

Bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, menjerat hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan, menggossip, dan mengkerdikan.³⁴ Dengan demikian *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.³⁵

b. bentuk-bentuk *bullying*

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), jenis dan wujud *bullying* secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:³⁶

- 1) *Bullying* fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau *push up*.
- 2) *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah.
- 3) *Bullying* mental atau psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti

³⁴ Puji Susilo, Denok Setiawati, Studi Tentang Perilaku *Bullying* Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas Xi Sma I Al-Aly Kelitidu Bojonegoro, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, hlm.55.

³⁵ Nova Syahreny dkk, “Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku *Bully* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiyah Langsa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, .No1, (Jan-April 2020). hlm. 1-10.

³⁶ Muhammad, “Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan *Bullying* terhadap Korban Kekerasan di Sekolah Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas” *Jurnal Dinamika Hukum* 9, no. 3 (2009), 232.

memandang sinis, meneror lewat pesan atau SMS, mempermalukan, dan mencibir.

c. Penyebab terjadinya *bullying*

Menurut Carroll terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, peer group, dan faktor komunitas. Pelaku *bullying*, bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya keterampilan sosial *bully* karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas.³⁷

a) Faktor keluarga

Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi *bully*. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua. Remaja bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap anak bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi *bully*.

b) Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling besar dari perilaku *bullying* pada anak-anak dan remaja, hal ini dikarenakan adanya teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh yang negatif terkait *bullying*. Ketika remaja tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, remaja bisa jadi masuk ke dalam kelompok bermain yang mengarah pada kegiatan-kegiatan kenakalan remaja.

c) Lingkungan komunitas juga bisa menjadi faktor pemicu seseorang melakukan *bullying*. Misalnya keberadaan suatu kelompok minoritas di dalam komunitasnya. Hal ini umumnya bisa memicu terjadinya *bullying* verbal berupa labelling pada suatu individu atau kelompok minoritas tertentu.

d. Tipe-tipe Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* baik anak laki-laki maupun anak perempuan dapat menjadi pelaku *bullying*, yang membedakan adalah bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Menurut Sullivan,

³⁷ Ela zain zakiyah , sahani humaedi, melanny budiarti santoso faktor yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* Vol 4, No: 2 Hlm: 129 - 389 Juli 2017

anak laki- laki cenderung untuk melakukan perilaku *bullying* secara fisik dan lebih bersifat mengancam dibandingkan dengan anak perempuan. Sedangkan anak perempuan, lebih cenderung untuk melakukan perilaku *bullying* secara tidak langsung seperti mengabaikan teman secara sengaja atau menyebarkan kabar tidak benar. Ada beberapa tipe pelaku bullying antara lain:

- 1) Pelaku *bullying* yang percaya diri Pelaku yang percaya diri mempunyai penampilan fisik yang kuat, menikmati kekerasan, merasa nyaman dengan lingkungannya serta cukup populer di antara teman-temannya.
- 2) Pelaku bullying yang mempunyai kecemasan. Pelaku *bullying* dengan rasa cemas mempunyai nilai akademis yang rendah, sulit untuk berkonsentrasi, kurang populer di antara temantemannya serta merasa kurang nyaman dengan lingkungannya.
- 3) Pelaku *bullying* sekaligus korban *bullying* Pelaku sekaligus korban adalah anak yang menjadi pelaku bullying di situasi tertentu dan menjadi korban di lain situasi. Pelaku sekaligus korban adalah anak yang sama sekali tidak populer di antara temantemannya. Selain pelaku bullying dan korban *bullying*, ada juga yang menjadi pelaku sekaligus korban bullying. Pelaku *bullying* yang sekaligus menjadi korban *bullying* adalah remaja yang pernah menerima perilaku *bullying*, dan setelahnyamencari cara untuk melakukan *bullying* orang lain.³⁸
- 4) Memunyai sifat egois Pelaku *bullying* sering kali mementingkan keinginannya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Hal ini mengakibatkan jika diberikan suatu masukan, respon yang diterima adalah respon negative.
- 5) Mudah marah Keadaan seperti ini diakibatkan karena tidak pelaku bullying tidak puas dengan kemudian kemarahannya dilampiaskan kepada teman atau orang disekitarnya.
- 6) Tidak merasa bersalah Pelaku *bullying* biasanya melakukan tindakan mencemooh, mengejek, memermalukan orang lain tanpa

³⁸ Carolyn M. Evertson, dkk, *Manajemen Kelas Untuk Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250.

adanya rasa bersalah.³⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil

penelitian.⁴⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif Menurut Ogden dan Taylor dalam Moelono Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif atau menggambarkan secara detail tentang keadaan objek yang diteliti ketika sebelum dan sesudah diadakannya penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri ilmiahnya

Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴¹

Dalam hal ini peneliti mengkaji secara mendalam mengenai bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng

2. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang merespon atau menjawab

³⁹ Arina hidayati, "Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan *Bullying* Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Terteak Kabupaten Tulungagung. (*Skripsi*, UINSunan Ampel, Surabaya 2020). Hlm. 35.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 76.

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang, satu seorang konselor dan 4 remaja pelaku yang pernah melakukan verbal bullying Di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, penelitian di lakukan dengan cara observasi ke Desa Kateng dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan.

Lokasi penelitian di lakukan Di Desa Kateng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Alasan dipilihnya lokasi ini karena adanya model bimbingan yang ingin diteliti dan adanya sumber informasi.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan penelitian mutlak di perlukan, karena peneliti berfungsi sebagai instrument penelitian, ”pengertian instrument disini, peneliti menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian, peneliti sebagai pengumpul data, perencana sekligus sebagai pelapor dari hasil penelitian”.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung dengan cermat mengenai objek yang akan diteliti, hal ini perlu dilakukan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi atau data. Disini peneliti hadir secara langsung di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, guna mendapat informasi dari pihak terkait, pengumpulan data atau informasi yang peneliti lakukan dengan cara wawancara agar mendapat informasi yang tepat dan akurat.⁴²

4. Data dan Sumber Data

1) Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan keterangan atau bahan dipakai untuk penyelidikan. Selain itu juga data dapat diartikan sebagai semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen- dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data dalam penelitian ini ialah mengenai bimbingan konseling dengan tehnik muhasabah untuk mengatasi verbal

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 324.

bullying.

2) sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Suryabrata dalam bukunya *Metode Penelitian* mengungkapkan bahwa sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) dari sumber pertamanya.⁴³

Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan data secara langsung atau yang disebut dengan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁴ Data sekunder tidak berhubungan langsung dengan sumber pertama dalam penelitian, tetapi mempunyai informasi yang berhubungan dengan sumber pertama. Dalam penelitian ini.

Ada beberapa sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang kemudian diolah dan dikumpulkan sendiri oleh suatu kelompok atau individu.⁴⁵ Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan tindakan yang diperoleh dari observasi dengan informan penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan dalam rangka memberikan informasi lebih detail yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Sumber pertama atau objek dalam penelitian ini yakni empat remaja di Desa Kateng yang melakukan verbal *bullying*.

b. Data skunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Dapat juga dikatakan data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁶ sumber data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*., hlm. 94.

⁴⁵ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif dan Induktif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),

orang tua dan yang bersangkutan dengan korban baik itu bibiknya dan sahabat terdekat dari pelaku verbal *bullying* di Desa Kateng.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Untuk memperoleh dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, disini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antarlain :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau objek yang diselidiki. Menurut pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu yang diselidiki. Menurut pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu.⁴⁸

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain, sebab akan mengurangi nilai validitas data. Peneliti mencatat mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung.

Untuk observasi awal peneliti terlebih dahulu menggali informasi terkait lokasi penelitian yaitu di Desa Kateng , peneliti dapat memperoleh narasumber yang masih remaja. Berdasarkan hasil observasi langsung dengan menggali dan bertanya langsung kepada beberapa kerabat peneliti, peneliti menemukan narasumber yang tepat sesuai kriteria narasumber yang peneliti butuhkan pada remaja di desa kateng . Sehingga *setting* penelitian ini yaitu pada lima remaja, satu sebagai konselor dan empat remaja yang melakukan verbal *bullying*.

b. Wawancara

Pengertian wawancara menurut pendapat Esterberg yang dikutip

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 375

⁴⁸ Ibid hlm 30

dalam buku Sugiyono, wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara penanya dengan penjawab. Ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam teknik ini , peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni beberapa remaja yang pernah melakukan verbal *bullying* dan korban verbal *bullying*.

Adapun narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah sebanyak 4 orang remaja merupakan pelaku yang pernah melakukan verbal *bullying*, Rata-rata remaja tersebut berumur 17 -18 ke atas dan bertempat tinggal di desa kateng kecamatan praya barat kabupaten lombok tengah. Selain itu peneliti juga mewawancarai orang yang bersangkutan dengan para konseli diantaranya yaitu orang tua dan teman dekatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data seperti mengambil foto atau video ketika sedang melakukan penelitian.⁵⁰ Hal yang perlu disiapkan ketika melakukan dokumentasi adalah membawa kamera atau handphone untuk mengambil foto, biasanya dokumentasi sangat penting dalam penelitian, untuk menjadi dokumentasi adalah foto proses bimbingan konselor dengan ke empat para konseli dan wawancara peneliti dengan kelima subjek diantaranya konselor dan ke empat konseli sebagai sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian.

6. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisa data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan. Bersama dengan peroses pengumpulan data dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan setelah data dikumpulkan melalui metode diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang

⁴⁹ *ibid* hlm 384

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta:Cv 2016), hlm 141.

didapatkan, analisa data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diproelaha suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis.

Kemudian definisi lain mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengordinasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat disarankan oleh data, hak itu dari catatan lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan member kode dan mengkatagorikan tema dan hipotesis yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh melalui kegiatan analisa data supaya dapat ditarik kesimpulan penelitian yang selanjutnya akan menjadi hasil yang valid.⁵¹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan dan menganalisis data langkah selanjutnya yaitu memeriksa keabsahan data. Menguji kredibilitas data dan dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data seperti:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber data dan metode data. Dimana triangulasi sumber data yang dilakukan untuk mendapatkan yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan dari sumber data yang berbeda.

Adapun langkah-langkah triangulasi yaitu:

- 1) Membandingkan data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan data hasil wawancara yang telah didapatkan.
- 2) Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dengan dokumen lain yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam. Dengan Tehnik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal Bullying Pada Remaja Di Desa Kateng.⁵²

⁵¹ Djam'ah Satori, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014) hlm 97

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 415

3) Kecukupan Referensi

Dalam penelitian ini, referensi yang dipakai oleh peneliti ialah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumentasi, data yang tersimpan dan lain sebagainya. Bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis untuk keperluan evaluasi penelitian.

I. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan proposal yang berjudul bimbingan konseling islam dengan tehnik muhasabah untuk mengatasi verbal bullying terdiri dari

1. BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan pendahuluan, dalam bab ini pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kemudian memaparkan telaah pustaka untuk memperkuat penelitian bahwa penelitian ini bukan hasil plagiasi. Dandipaparkan dalam bab ini kerangka teori sebagai dasar pemikiran dan metodologi penelitian.

2. BAB II Paparan Data Dan Temuan

Pada bab ini, peneliti memaparkan data-data dan temuan serta mendeskripsikan apa yang di dapatkan di lokasi penelitian. dan juga Dalam bab ini dipaparkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dari penemuan selama dilapangan. yang berupa analisis dari proses pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik muhasabah, Kemudian juga akan dipaparkan mengenai laporan hasil akhir dari proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Verbal Bullying Pada Remaja Di Desa Kateng.

3. BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yaitu Bagaimana proses Konseling kelompok dengan Tehnik Muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di desa kateng dan juga Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling kelompok Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng

4. BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian tersebut, serta memaparkan saran dari penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa Kateng Adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini di pimpin oleh seorang kepala Desa yang Bernama Lalu Syarifuddin, S.HI. Desa kateng terdiri dari 17 dusun dengan total 3.028 kepala keluarga.

2. Keadaan Geografis

Letak geografis daerah menggambarkan tempat dan letaknya, batas-batas wilayahnya di atur dengan undang-undang. Jarak desa dengan pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 8 km, jarak antara desa pemerintahan dengan pusat pemerintahan Kabupaten sekitar 15 km, dan jarak anatara desa dengan pusat pemerintah provinsi sekitar 45 km, tergantung pada tujuan penggunaan, didominasi oleh persawahan/perkebunan, fasilitas umum dan peternakan. Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas wilayah 115.341 Ha.

Desa Kateng memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Penujak, Bonder Dan Tanak Awu Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Banyu Urip Dan Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pengembur Dan Tumpak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Mangkung Dan Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Desa kateng terdiri dari 17 dusun yakni : Sadang daye, Sadang lauk, Mentorok, Pengalang, Bombas, Tatal, Pungkang, Selao, Penabu, Selantan, Pasek siji, Gubuk duah, Kemelong, Pendam, Tobro, Pilan, Tegal. Desa Kateng terletak pada ketinggian kurang lebih 545 meter dari pemukiman laut. Keadaan iklim di desa kateng pada umumnya suhu rata-rata 31 drajat celcius dan musimnya adalah musim hujan dan musim kemarau, walaupun memiliki dua musim, namun Desa Kateng terkenal jarang hujan shingga para petani sering mengeluh karena terjadi gagal panen. Kondisi cuaca yang agak panas dan tanah yang tandus di sebabakan masa pengairan lokasi tidak kontinyu artinya

mempunyai jarak waktu yang di sebut tanah hujan. Walaupun demikian masyarakat tetap menggantungkan kehidupannya melalui hasil bertani.⁵³

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa kateng kecamatan praya barat kabupaten lombok tengah terbilang sebanyak 12.262 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 5.518 jiwa dan perempuan berjumlah 6.744 jiwa.

Adapun keadaan penduduk dapat di rinci menurut golongan usia dan jenis kelamin dan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 : Data Golongan Usia Dan Jenis Kelamin penduduk desa Kateng.⁵⁴

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-6 Tahun	1.235	1.425	2.660
2.	7-12 Tahun	1.159	1.273	2.432
3.	13-18 Tahun	855	969	1.824
4.	19-25 Tahun	570	885	1.455
5.	26-40 Tahun	475	570	1.027
6.	41-55 Tahun	399	589	988
7.	56-65 Tahun	342	551	893
8.	65-75 Tahun	285	361	646

4. Mata Pencaharian

Desa Kateng merupakan Desa Agrarian, dimana wilayahnya sebagian besar adalah sawah, ladang untuk pertanian, kondisi persawahan dan perkebunan yang mendominasi Desa ini memberikan suasana asri, kenyamanan dan kesejukan. Dikarenakan wilayah persawahan menjadi wilayah paling luas di Desa Kateng, maka sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa kateng yakni sebagai petani dengan jumlah 1005 orang. Lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat di Desa Kateng di paparkan dalam tabel dibawah ini.

(Syarifuddin pemerintah Desa Kateng, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah data kependudukan atau mata pencaharian 2021).

Tabel 2.2 : Data mata pencaharian Penduduk di Desa Kateng⁵⁵

⁵³ Profil Desa Kateng Tahun 2021

⁵⁴ Profil Desa Kateng Tahun 2021

⁵⁵ Profil Desa Kateng Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1005 orang
2.	Buruh tani	722 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	30 orang
4.	Perawat swasta	19 orang
5.	POLRI	9 orang
7.	Wiraswasta	589 orang
8.	Pedagang keliling	51 orang
9.	Pelajar	4256 orang
10.	Sopir	25 orang
11.	Tukang jahit	9 orang
12.	Tukang rias	8 orang

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kateng bisa dikatakan sangat baik karena berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021, tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh tamat SD dengan jumlah 1824, sedangkan SLTA/ sederajat dengan jumlah 456 orang dan tamat SLTP/ sederajat yang berjumlah 570 orang.

Rata-rata pendidikan di Desa Kateng lulusan SD. Lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa Kateng dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Kateng⁵⁶

No.	Tingkat Pendidikan penduduk	Jumlah
1.	Tamat SD/ sederajat	1824 orang
2.	Tamat SLTP/ sederajat	570 orang
3.	Tamat SLTA/ sederajat	456 orang
4.	Tamat D-1	25 orang
5.	Tamat D-3	143 orang
7.	Tamat SLB B	21 orang
8.	Tamat SLB C	40 orang
9.	Penduduk yang Tuna ak sara dan huruf	356 orang

⁵⁶ Profil Desa Kateng Tahun 2021

	latin	
--	-------	--

B. Profil Subjek Penelitian

Adapun Subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, satu sebagai seorang konselor dan 4 remaja pelaku yang pernah melakukan verbal *bullying* dan Rata-rata remaja tersebut berumur 17 -18 ke atas, dan bertempat tinggal di desa kateng kecamatan praya barat kabaupaten lombok tengah, adapun profil subjek diantaranya yakni.

a. Deskripsi konselor

Nama : AR
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun
 Pekerjaan : Guru ngaji

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti terkait latar belakang bahwa Aminah merupakan anak kelima dari dari sembilan bersaudara, Aminah pernah mondok di pondok pesantren Kiblatain yang berada di Depok Jawa barat. Kemudian Aminah lulus S1 jurusan bimbingan konseling di UNDIKMA, dan sekarang Aminah sebagai guru BP di Sekolah Al Ma'rif Prapen Praya selain itu juga Aminah sebagai guru ngaji di rumahnya, disini Aminah berperan sebagai seorang konselor yang dimana seorang konselor yang berusaha membantu seorang konseli dengan ikhlas dan sukarela dalam menyelesaikan masalahnya. Pada penelitian ini konselor akan membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahanya dengan menggunakan teknik muhasabah yang dilakukan dengan cara mengajak konseli unuk intropeksi diri dan mengajarkan kepda konseli bahwasanya setiap permasalahan yang dilakukan hendaknya di renungkan agar tidak diulangi kembali.⁵⁷

b. Deskripsi konseli

1. Nama : IP
 Jenis kelamin : perempuan
 Usia : 19 Tahun
 Status : Pelajar

⁵⁷ Aminah, , *Hasil observasi*, Kateng, 6 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti terkait latar belakang bahwa IP merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan berasal dari keluarga ber-ada, saudara ke-duanya perempuan masih duduk di bangku TK, Ibu IP bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai petani dan ayahnya bekerja sebagai Tukang Bangunan. Meskipun seperti itu segala sesuatu yang di butuhkan IP terpenuhi dan tidak pernah merasa kekurangan , hasil wawancara dengan tetangga IP bahwa ayah IP terkenal keras mau menang sendiri di dusunya, sehingga masyarakat di kampungnya mengatakan kerasnya akan turun menurun ke anaknya.⁵⁸

2. Nama : SA
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 20 Tahun
Status : Pelajar

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terkait latar belakang SA merupakan anak bungsu dari bertiga bersaudara, SA berasal dari keluarga yang berada yang dimana saudara pertamanya laki-laki dan sudah menikah dan memiliki anak 3 dan saudara kedua SA juga laki-laki dan pekerjaannya sebagai seorang dokter, ayah dan ibunya merantau di arab Saudi, yang dimana apa yang di inginkan SA selalu di penuhi oleh kedua orang tuanya .dari umur 7 tahun SA sudah di tinggalkan merantau oleh kedua orang tuanya.dan SA tinggal bersama bibiknya dikarenakan sekarang sudah branjak dewasa dan dia sekarang memilih untuk tinggal berdua bersama kakaknya.⁵⁹

3. Nama : SW
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 20 Tahun
Status : Pelajar

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terkait latar belakang SW merupakan anak ke enam dari 7 bersaudara ,SW berasal dari keluarga yang sederhana, Latar belakang ekonomi keluarga SW terbelang pas-pasan, di mana Ibu SW bekerja sebagai pedagang sembako di pasar dan ayah SW bekerja sebagai guru. ketika pulang mondok atau libur SW pulang kampung dan SW

⁵⁸ IP, *Hasil observasi*, Kateng, 6 Maret 2023

⁵⁹ SA, *Hasil observasi*, Kateng, 6 Maret 2023

adalah anak yang rajin membersihkan rumah hanya saja SW tidak jago dalam memasak dari hasil wawancara dengan ayah SW bahwa SW dari kecil terkenal pintar dan banyak masyarakat yang memuji kecantikan SW. Selain pintar SW juga cantik.⁶⁰

4. Nama : YS
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 19 Tahun
 Status : Pelajar

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terkait latar belakang YS merupakan anak tunggal, latar belakang ekonomi keluarga YS terbilang sederhana, ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya sebagai petani, dari kecil YS ditinggalkan oleh ibunya pergi entah kemana dan akhirnya ayahnya menitipkan di neneknya, dari hasil wawancara dengan bibiknya YS adalah anak yang rajin pintar masak dan beres-beres rumah, hanya saja dalam ilmu pelajaran Yana kurang, aktivitas sehari-hari YS setelah lulus sekolah membantu bibiknya jualan sembako dan merawat neneknya yang sedang sakit.⁶¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 M A T A R A M

Tabel 2.3 Perilaku Bullying Setiap Subyek dan dampak yang dialaminya

No	Nama Subyek (inisial)	Perilaku Bullying	Dampak Perilaku Bullying
	IP (19 Tahun)	Tindakan kekerasan oleh orang tua	Statement masyarakat dan anggapan akan sifat orang tua akan turun kepada anaknya
	SA (20 tahun)	Tidak pernah merasakan kasih sayang orang tua	Mendapatkan rasa kasih sayang dari orang lain
	SW (20 Tahun)	Terlalu banyak yang kagum akan kecantikan	Merasa minder atau canggung jika

⁶⁰ SW, Hasil observasi, Kateng, 6 Maret 2023

⁶¹ YS, Hasil observasi, Kateng, 6 Maret 2023

		dan kepintarannya	bertemu orang, karena selalu dipuji
	YS (19 Tahun)	Kurang kasih sayang orang tua, terutama ibunya. Kemudian ayahnya menitipkannya kepada orang lain	Merasa kurang dalam hal keilmuan, dikarenakan tidak ada yang betul-betul memperhatikannya.

C. Peroses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng

Bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng. Proses bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* tidak cukup dengan satu hari membutuhkan waktu lebih dari sehari untuk mrndapatkan hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait pemberian teknik muhasabah oleh ustazah Aminah selaku konselor/guru ngaji mengungkapkan bahwa:

“Muhasabah ini sangat penting bahkan kita di anjurkan untuk sering-sering melakukan muhasabah terhadap diri sendiri, seperti yang di katakan oleh ulama-ulama terdahulu, agar kita terus membenahi kekurangan kita, agar kita mampu bersyukur atas apa yang allah berikan, sehingga tidak ada perkara yang sia-sia yang kita lakukan, itu juga yang ingin saya tularkan kepada adik-adik remaja yang mengikuti proses konseling dengan teknik muhasabah, penting bagi mereka diajarkan merenungi dan berkaca melihat diri sendiri agar mengetahui kekurangan dan mau memperbaikinya”.⁶²

Dapat disimpulkan dari ungkapan ustazah Aminah bahwa muhasabah sebenarnya dinamakan instropeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berfikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan batin, pikiran perasaan, keinginan, pendengaran, pengelihatan dan segenap unsur kejiwaan

⁶² Aminah, wawancara, Kateng, 7 Maret 2023

lainya.⁶³

Di bawah ini di jelaskan Langkah-langkah yang di lakukan oleh ustazah Aminah selaku konselor/ guru ngaji di Desa kateng di antaranya :

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah Langkah yang di gunakan konselor untuk menggali data tentang konseli. Sebelum melakukan identifikasi masalah, konselor membangun hubungan baik dengan konseli supaya konseli nyaman untuk bercerita. Jadi dalam tahap identifikasi masalah ini peneliti membantu konselor untuk menjadikan teman sebayanya yang dekat dengan pelaku verbal *bullying* sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laila temanya IP menuturkan bahwa :

“Iya kak IP pernah melakukan verbal *bullying* dia merasa dirinya lebih baik dari orang lain dan ingin dituruti apa yang dia inginkan, dan mau menang sendiri, egois”.⁶⁴

Adapun hasil wawancara dengan holidia temanya SW menuturkan bahwa :

“ Dari zaman SD sampai sekarang SW sering sekali melakukan verbal *bullying* kak,karena dia merasa dirinya lebih cantik dan pintar dari teman yang lain sehingga semaunya dia mengejek dan mengolok-olok”.⁶⁵

Dan Mengenai hasil wawancara dengan waramlah temanya SA bahwa:

“SA dari dulu sampai sekarang sebagai ketua geng, dia melakukan verbal *bullying* sesuka hatinya karena dia merasa dirinya mampu membeli apa yang dia inginkan, dan dia orangnya tidak suka dan merasa jijik dengan temanya yang pendiam,lugu dan kucil , salah satu penyebab sakinah sperti itu karena kurangnya perhatian dari orang tuanya ”.⁶⁶

Adapun hasil wawancara dengan elma sepupunya YS bahwa :

“Dahulunya YS adalah orang baik dia orangnya lugu, culun dan sering di *bully* karena dia tidak bisa membaca dan sekarang dia berubah karena zaman yang moderen dan sekarang dia sering *membully* diakrenakan adanya rasa dendam yang

⁶³ Abdullah Hadzik, *Rekosiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistic*, (Semarang,Rasail,2005), hlm. 30

⁶⁴ Laila, *Wawancara*, Kateng, 7 Maret 2023

⁶⁵ Holida, *Wawancara*, Kateng, 7 Maret 2023

⁶⁶ Waramalah, *Wawancara*, Kateng 7 Maret 2023

ingin dia balas kepada orang yang pernah *membullinya*".⁶⁷

Dari hasil identifikasi masalah di atas dapat di simpulkan bahwa Latar belakang/ pemicu remaja melakukan verbal *bullying* diantaranya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek pertama yaitu saudari IP :

“Yang melatar belakanginya saya melakukan verbal *bullying* biasanya hal ini terjadi karena rasa ego dan percaya diri yang berlebihan yang menganggap bahwa diri saya lebih baik dari orang lain sehingga menimbulkan rasa untuk dihormati dan dituruti yang berujung pada arah negatif sehingga memicu rasa tidak puas ketika ada penolakan”.⁶⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara subjek kedua yaitu saudari SA:

“Yang melatar belakanginya saya melakukan verbal *bullying* karena kurangnya perhatian orang tua dan yang pemicu saya *ngebully* adalah remaja yang menurut saya norak baik dari segi pakaian dan tingkah lugu yang bisa di bilang remaja yang kurang gaul dan pendiam”.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan verbal *bullying* karena mereka merasa dirinya lebih baik dari orang lain, dan mereka berbuat semauanya dengan apa yang mereka miliki.

Adapun hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu saudari SW :

“yang melatar belakanginya saya melakukan perilaku verbal *bullying* tersebut adalah saya merasa iri dengan orang tersebut karena kepintarannya dan kecantikannya melebihi saya dan salah satu cara untuk membuat dia jatuh ya dengan cara *membully* nya, dan juga saya melakukan verbal *bullying* tersebut dikarenakan saya terobsesi dan bergaul dengan orang yang salah yang merasa dirinya mampu dari segala hal dan mau menang sendiri ”.⁷⁰

Namun berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan subjek ke empat yaitu saudari YS :

⁶⁷ Elma, Sepupunya Yana, *Wawancara*, Kateng 7 Maret 2023

⁶⁸ IP, *Wawancara*, Kateng, 8 Maret 2023

⁶⁹ SA, *Wawancara*, Kateng, 8 Maret 2023

⁷⁰ SW, *Wawancara*, Kateng, 9 Maret 2023

“Yang melatar belakangi saya melakukan verbal *bullying* karena Adanya rasa dendam terhadap korban *bullying* tersebut, dan pemicu saya melakukannya adalah karena dulunya saya adalah korban *pembullyingan* dan pada akhirnya setelah saya memiliki sifat dendam yang harus terbayarkan dengan cara saya membentak dan menindas orang yang pernah *membully* saya, jadi dengan *membully* rasa dendam itu sedikit terbayar”.⁷¹

Dapat Disimpulkan bahwa saudari YS dulunya merupakan korban dari *pembullyingan* dan akhirnya dia melakukan verbal *bullying* di sebut dengan membentak, mencela, dan mengejek karena rasa dendam yang dia miliki.

Dengan demikian konselor membantu konseli dengan merencanakan atau menyusun perubahan perilaku yang di anggap memunculkan masalah menjadi perilaku yang lebih baik untuk kedepanya. Perihal ini dirasa sangat efektif untuk membantu konseli, karena masalah konseli berkaitan dengan kurangnya kesadaran dalam perilakunya yang salah, sehingga menimbulkan perilaku verbal *bullying* dengan teman sebayanya.

2. *Treatment*

Di Langkah *treatment* ini konselor mengaplikasikan tahapan-tahapan teknik muhasabah yang telah direncanakan

konselor mengadakan pertemuan antara konselor dengan konseli konselor berusaha menghilangkan kecanggungan pada pertemuan pertama dengan cara diselingi tegur sapa, berbincang-bincang mengenai kabar konseli dan aktivitas konseli. Konselor mengajak berbicara dengan murah senyum, agar konseli merasa nyaman diajak bicara. Konselor mengedepankan kenyamanan konseli untuk membangun komonikasi yang lebih interaktif antara konselor dan konseli dengan harapan bahwa akan lebih kondusif pada pemeberian bantuan. Ketika kedekatan emsional yang sudah terbangun konseli diharapkan bersedia mengikuti Langkah-langkah dalm kegiatan konseling dengan teknik muhasabah. Terdapat beberapa tahapan-tahapan proses konseling dengan teknik muhasabah yang konselor lakukan yakni : *Pertama*, proses bimbingan untuk fokus pada niat dan tujuan yang lebih baik dan terarah. *Kedua*, mengarahkan untuk selalu mengisi waktu dengan hal positif. *Ketiga*, memberikan masukan dan saran serta tidak menutup diri. Dalam hal ini selaras dengan tujuan dari teknik muhasabah yang dikemukakan oleh Ibnu Qoyyim al jauziyah, yakni : *Pertama*, Mengingat untuk membandingkan

⁷¹ YS, Hasil Wawancara, Kateng, 9 Maret 2023

antara nikmat yang diberikan oleh Allah dengan perbuatan negatif yang pernah dilakukan. *Kedua*, : membedakan antara yang *hak* dan yang *bathil*. *Ketiga*, harus menyadari bahwa ketaatan akan selalu menghasilkan ketenangan jiwa, dan sebaliknya setiap perbuatan negatif akan menimbulkan ketidaktentraman jiwa. Sebagaimana dijabarkan satu per-satu dibawah ini :

a. Proses bimbingan untuk fokus pada niat dan tujuan yang lebih baik dan terarah

Pada tahap pertama ini konselor mengawali pendekatan teknik muhasabah dengan bercerita tentang keutamaan menjaga hubungan kekerabatan. Dari cerita tersebut konselor mengungkapkan beberapa pertanyaan, selama hidup apa saja yang kalian syukuri?. Konseli mengungkapkan bahwa yang kami syukuri adalah masih diberi umur Panjang oleh Allah. Selanjutnya konselor menasehati konseli, lantas mengapa kalian tidak memanfaatkan umur yang Panjang itu untuk melakukan apa yang diperintahkan olehnya contohnya seperti menjaga hubungan baik dengan sesama, ketika hubungan kita dengan karib kerabat kita adalah buruk, berbuat jahat kepada mereka, maka pada saat itu pula tandanya adalah iman kita jauh dari kesempurnaan masih banyak yang harus kita perbaiki. Ketika konselor memberikan penjelasan salah satu konseli bertanya, apa saja keutamaan menjaga silaturahmi?.konselor menjawab dengan suara rendah bahwa keutamaan lainya dari mejaga silaturahmi yang tidak kalah besarnya bahwasanya dengan kita menyambung tali silaturahmi akan bisa mendekatkan kita kepada surga dan menjauhkan kita dari neraka. Berdasarkan hasil observasi Saat itu konseli hanya bisa terdiam Dan dilihat dari raut wajahnya Nampak sedih dan tertunduk.

Sebagaimana hasil wawancara dengan konselor mengungkapkan bahwa :

“pada tahap ini saya memberikan gambaran tentang nikmat Allah bagi manusia. Bahwasanya manusia tidak selayaknya berbangga diri, karena semua kenikmatan yang datang berasal dari Allah semata, dan semuanya akan kembali kepada Allah sang pencipta, dan kemudian pada tahap ini juga saya membandingkan perbuatan antara nikmat yang diberikan dengan perbuatan yang dilakukan. Saya mengajak konseli untuk merenungkan nikmat allah, kemudian saya memberikan nasehat kepada konseli, mengajak konseli untuk mengigat-ingat kesalahan yang telah di lakukan dan mengajaknya untuk meminta ampun kepada allah atas kesalahanya”.⁷²

⁷² Aminah, , *Hasil Wawancara*, Kateng, 9 Maret 2023

- b. Konselor memberikan penjelasan berdasarkan faktor-faktor penyebab konseli melakukan *bullying* serta mengarahkan untuk mengisi waktu dengan hal yang lebih positif.

Pada tahap kedua ini, konselor mereview kembali tahap pertama teknik muhasabah diri yang konselor berikan sebelumnya dengan cara menanyakan tentang pendapat konseli mengenai pemberian tahap pertama kemarin. Berdasarkan hasil observasi bahwa saudari SW mengatakan : “alhamdulillah ada dorongan yang menyamangati saya untuk menjadi versi yang lebih baik lagi”. Dan di lanjutkan dengan ungkapan dari saudari Sakinah : “setelah pemberian tahap pertama saya belajar untuk membangun hubungan baik dengan kerabat karib dan saya memposisikan dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik”.⁷³

Selanjutnya konselor melanjutkan tahap kedua, ditahap kedua ini konselor memberikan nasihat terkait pemicu pelaku melakukan verbal *bullying*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan konselor mengatakan bahwa :

“ pada tahap ini saya mereview kembali tentang tahap pertama yang telah saya berikan sebelumnya dengan cara bertanya mengenai apa saja yang dilakukan setelah diberikan tahap pertama kemarin, dan pada tahap ini juga saya memberikan nasehat, bahwa setiap pekerjaan sebelum dilakukan harus dipikirkan terlebih dahulu, dampak positif negatifnya dan manfaat dari pekerjaan tersebut, apalagi menyangkut untuk kebaikan diri sendiri. Dan konseli hanya bisa terdiam dan mengangguk.

- c. Memberikan saran dan motifasi yang positif, serta tidak menutup diri.

Pada tahap ketiga ini konselor mengungkapkan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berzikir kepada allah SWT, Membaca Al Qur'an, dan berdoa kepadanya dan mengamalkan ketaatan, dan sebaliknya setiap perbuatan negatif yang dilakukan akan menimbulkan ketidak tentraman jiwa. Dan setiap dosa kejahatan yang dilakukan tersebut akan menimpa yang mengerjakanya. Dari Langkah sebelumnya konseli telah menyadari akan hak allah atas dirinya dan menjauhi segala larangan-laranganya.

Dan selanjutnya konselor menjelaskan Sebagai seorang muslim yang beriman janganlah kita mengolok-olok teman, karib kerabat kita karena allah melarang kita untuk saling mencela, menggunjing, berprasangka buruk

⁷³ SW , Hasil Wawancara, Kateng, 10 Maret 2023

memanggil dengan panggilan yang buruk. Dan selanjutnya salah satu konseli bertanya bagaimna cara kita agar tidak melakukan kesalahan itu lagi dan biar hati menjadi tenang?. Konselor menjawab dengan suara rendah, setiap inigin melakukan hal yang buruk selalu lafazkan kalimat istighfar agar senantiasa membuat hati jadi tenang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti konseli melafazkan astagfirullah sambil menghusap dadanya, dan kemudian konseli tertunduk menyesali perbuatanya ‘

Sebagaimna hasil wawancara dengan konselor pada tahap terkahir mengungkapkan bahwa :

“ pada tahap terakhir ini saya menjelaskan maksud dari tahap ketiga dan saya memberikan nasihat-nasihat bahwa sebagai seorang muslim yang beriman janganlah kita mengolok-olok, mencela, menghina dan memanggil dengan julukan yang buruk karena boleh jadi mereka lebih baik dari kita, dan pada tahap ini juga saya memberikan nasihat bahwa setiap ingin melakukan hal yang buruk selalu lafazkan kalimat istighfar”.⁷⁴

Dan kemudian Setelah selesai konselor melaksanakan proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah peneliti bertanya langsung kepada para konseli, apa hikmah yang kalian petik setelah mengikuti proses konseling dengan Langkah-langkah teknik muhasabah? .

berdasarkan hasil wawancara dengan saudari IP selaku subjek pertama megatakan : “Hikmah yang saya petik setelah saya mengikuti peroses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah saya bisa meningkatkan, lebih mawas diri, lebih bisa berhati-hati dalam bertindak baik dari ucapan maupun perbuatan sehingga kita di dunia bisa selamat sampai di akhirat”.⁷⁵

Didukung oleh pengakuan dari saudari YS selaku subjek keempat juga mengatakan : “ Hikmah yang saya petik setelah saya mengikuti peroses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah saya belajar untuk memaafkan kesalahan-kesalahan orang-orang yang pernah menyakiti saya yaitu dengan cara saya mengingat kebaikan-kebaikanya, memaafkan dan bersabar lebih baik disisi Allah SWT, karena adanya sifat balas dendam kepada orang yang pernah *ngebully* kita, maka amalnya tergantung antara langit dan bumi ”.

⁷⁴ Aminah, , *Hasil Wawancara*, Kateng, 10 Maret 2023

⁷⁵ IP, , *Hasil Wawancara*, Kateng, 10 Maret 2023

Dan selaras dengan ungkapan dari saudari SA selaku subjek kedua mengatakan : “ setelah saya mengikuti peroses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah saya mulai belajar dari tukang parkir meski punya banyak mobil dia tidak akan pernah sombong karena dia tahu semua ini hanya titipan, hidup di dunia hanya sementara,harta tahta dan apa yang saya punya hanyalah titipan dari allah SWT ”.⁷⁶

Dan ungkapan dari saudari SW selaku subjek ke tiga mengatakan : “ Hikmah yang saya petik setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah tidak perlu iri dengan kelebihan yang allah karuniakan pada orang lain,karena kita tidak tahu nikmat apa yang allah cabut dari orang itu ”.⁷⁷

Dari ungkapan diatas peneliti dapat menyimpulkan: bahwa tujuan melakukan teknik muhasabah adalah tiada lain agar konseli dapat mengetahui dan menilai setiap tingkah laku yang atau perbuatan buruk yang dilakukannya dapat merubah perilaku negatif menjadi positif.

Tabel 2.4 Proses Bimbingan Konseling Islam Terhadap Verbal Bullying dengan Teknik Muhasabah

Teknik Muhasabah dalam Bimbingan Konseling	Proses Bimbingan Konseling	Hasil Bimbingan Konseling	Tujuan Bimbingan Konseling
Bimbingan untuk fokus pada niat dan tujuan yang lebih baik dan terarah	Proses mengarahkan konseli untuk menjaga kekerabatan dengan tujuan memperbaiki hubungan baik dan arah yang lebih baik	Respon positif dengan perasaan baik	Ibnu Qoyyim al jauziyah, yakni : <i>Pertama</i> , Mengingat untuk membandingkan antara nikmat yang diberikan oleh Allah dengan perbuatan negatif yang pernah dilakukan. <i>Kedua</i> , : membedakan antara yang <i>hak</i> dan yang <i>bathil</i> . <i>Ketiga</i> , harus
mengarahkan untuk selalu	Menjelaskan faktor-faktor penyebab	Respon positif	

⁷⁶ SA, , Hasil Wawancara, Kateng, 10 Maret 2023

⁷⁷ SW, , Hasil Wawancara, Kateng, 10 Maret 2023

mengisi waktu dengan hal positif	bullying dan mengarahkan konseli untuk memikirkan dampak positif dan negatif setiap melakukan sesuatu pekerjaan	dengan tindakan	menyadari bahwa ketaatan akan selalu menghasilkan ketenangan jiwa, dan sebaliknya setiap perbuatan negatif akan menimbulkan ketidaktentraman jiwa.
memberikan masukan dan saran serta tidak menutup diri	Memotifasi konseli untuk jika melakukan kesalahan untuk merenungi kesalahan dan untuk tidak mengulangi kembali serta tidak menutup diri untuk bercerita kepada yang lebih ahli.	Respon baik dengan tindakan disertai dengan gerakan (kesadaran)	

3. Evaluasi / *Follow up*

Follow up adalah tahap untuk memahami dan menilai sejauh mana teknik yang diberikan konselor dalam proses konseling. Konselor mengevaluasi mengenai hal-hak yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan atau kesadaran setelah melakukan proses konseling.

D. Hasil Akhir Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng

Dalam melihat bagaimana suatu program dapat di anggap efektif perlaksanaanya maka dapat dilihat dari dampak yang di hasilkan begitupula dengan bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng. Berdasarkan hasil

temuan data peneliti terkait hasil dari bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng dapat diukur dengan melihat kesadaran, dan perubahan setelah mengikuti proses bimbingan dengan konseling islam dengan teknik muhasabah tersebut. adapun tahap-tahapnya dibawah ini:

a. Tahap kesadaran

Setelah melaksanakan proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah, konseli menyadari dan menyesal. Sebagaimana informan yang disampaikan oleh subjek pertama yaitu IP yang mengatakan bahwa :

“Prasaan saya setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah saya sadar dan saya menyesal atas apa yang telah saya perbuat selama ini, saya akan memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi untuk kebaikan di masa depan”.⁷⁸

Hal senada juga yang disampaikan oleh subjek kedua yaitu SA bahwa:

“Prasaan saya setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah saya mersa sedih, saya merenungkan dosa-dosa yang telah saya perbuat,saya ingin membuang sifat sombong yang ada pada diri saya, dan menbus kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat”.⁷⁹

Adapun yang disampaikan oleh subjek ketiga yaitu SW bahwa :
“Saya merasa sedih, saya menyesal atas apa yang pernah saya lakukan selama ini, saya merasa bersalah karena telah melakukan verbal *bullying* tersebut, karena sifat iri ini menjauhkan saya dari rasa syukur,saya selalu melihat kelebihan dan kesuksesan seseorang dan melihat kekurangan diri saya sendiri”.⁸⁰

Dan saudari YS selaku subjek keempat juga menuturkan :

“Prasaan saya setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah saya merasa tenang,dan saya menjadi sadar bahwa balas dendam tentunya bukan solusi terbaik.

⁷⁸ IP, *Hasil Wawancara*, Kateng, 10 Maret 2023

⁷⁹ SA,*Hasil Wawancara*, Kateng, 10 Maret 2023

⁸⁰ SW, *Hasil Wawancara*, Kateng,10 Maret 2023

Sebab hal tersebut bisa merugikan saya sendiri”.⁸¹

b. Tahap perubahan

adanya perubahan yang dialami remaja setelah melaksanakan proses teknik muhasabah, para remaja merasakan dampak yang sangat baik, dan merasa hidupnya yang sekarang lebih tenang dan banyak mempasrahkan semua perasaan, keadaan terhadap yang kuasa yakni Allah SWT.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Aminah selaku konselor yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah mengikuti proses konseling, ada perubahan konseli menyadari dan menyesal atas apa yang pernah dilakukan. Karena teknik muhasabah ini adalah salah satu teknik dalam konseling dimana konseli/ klien di ajak merenungkan dan berintrospeksi diri dari apa yang sudah di perbuatnya, muhasabah merupakan cara yang digunakan dalam membantu menuju kehidupan yang yang ihsan”.⁸²

Selain itu penuturan tersebut diperkuat oleh subjek pertama yaitu saudari IP mengatakan bahwa :

“Hasil yang saya peroleh setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah saya menyadari bahwa dalam hidup kita memang punya kebebasan yang sebeb-bebasnya akan tetapi batasannya yaitu jangan sampai merugikan dan menyakit orang lain, dan jika ada kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja maafkanlah dirimu dan jadikan hal itu sebagai pelajaran yang bebrarti.”⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu SA mengatakan :

“Hasil yang saya peroleh setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah adalah saya sadar bahwa tidak ada yang pantas sombong karena apa yang kita punya adalah

⁸¹ YS, *Hasil Wawancara*, Kateng, 10 Maret 2023

⁸² Aminah, *Konselor, Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

⁸³ IP, *Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

titipan dari Allah, dan apa yang kita miliki akhirnya akan kembali yang diciptakan”.⁸⁴

Adapun hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu saudara SW mengatakan bahwa:

“saya sekarang sudah mengetahui tentang bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dapat memecahkan masalah, dan juga teknik muhasabah ini bisa juga menjadi moment untuk me-recharge diri, mengingat apa yang sudah saya lakukan untuk menemukan kebaikan dalam diri dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan di cintai Allah SWT.”⁸⁵

Diperkuat oleh subjek ke empat yaitu saudara YS mengatakan :

“Setelah saya mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah saya belajar untuk memaafkan kesalahan-kesalahan orang-orang yang pernah menyakiti saya yaitu dengan cara saya mengingat kebaikan-kebaikannya, memaafkan dan bersabar lebih baik disisi Allah SWT, karena adanya sifat balas dendam kepada orang yang pernah *ngebully* kita, maka amalnya tergantung antara langit dan bumi”.⁸⁶

Selain mendapatkan hasil wawancara dari ungkapan konselor dan konseli, terkait perubahan setelah diberikannya bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah kepada pelaku verbal *bullying*, peneliti juga mewawancarai orang terdekat konseli, diantaranya teman sebayanya, orang tuanya dan lain sebagainya, untuk mendapatkan informasi atau hasil yang efektif dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman dekatnya IP yaitu saudara Seri mengatakan bahwa :

“alhamdulillah ada perubahan setelah IP mengikuti proses konseling dengan teknik muhasabah, yang dimana sekarang IP lebih sering mengucapkan lafaz istighfar ketika hendak melakukan hal yang buruk, masyaallah memang nyata manfaat teknik muhasabah tersebut”.⁸⁷

⁸⁴ SA, *Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

⁸⁵ SW, *Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

⁸⁶ YS, *Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

⁸⁷ Seri, *Hasil Wawancara*, Kateng, 15 Maret 2023

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan teman dekatnya SA yaitu waramlah mengatakan bahwa :

“setelah SA mengikuti proses konseling dengan teknik muhasabah SA menuturkan kepada saya bahwa ada ketenangan dalam dirinya dan dia juga menuturkan ternyata punya harta dan segalanya sungguh tidak berguna, uang memang mampu membeli apa yang kita mau akan tetapi tidak mampu membeli rasa nyaman, dan SA sekarang lebih sering merenungkan diri, dan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik lagi”.⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan sepupu SW yaitu saudari holidia mengatakan bahwa :

“ yang saya lihat sih alhamdulillah ada perubahan dikarenakan SW itu sering sekali memuji dirinya pintar, cantik dan lain sebagainya, sekarang alhamdulillah sudah tidak memuji dirinya lagi bahkan dia mengatakan tidak ada gunanya kecantikan, kepintaran jika hati kita dipenuhi dengan keirian dan mengolok-olok saudari kita yang kekurangan dari segi fisik, dan sekarang SW sering sekali melaksanakan perintah allah yakni melakukan kebaikan dan mengaji, dan membantu orantuanya dirumah”.⁸⁹

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan bibiknya YS yaitu fatmah menuturkan bahwa :

“ iya sekarang keponakan saya itu ada sedikit perubahan sekarang saya sering sekali melihat dia solat tahajud,sholat duha dan mengaji ,begitupula dengan membantu saya urusan dapur dan dia sekarang sudah menghilangkan rasa dendamnya yang dia simpan selama ini dan dia juga mengatakan kepada saya buat apa ada rasa dendam dan mengolok kembali orang yang pernah mengolok saya, itu semua tidak akan menyelesaikan masalah lebih baik sekarang saya memperbaiki diri saya menjadi lebih baik lagi dan memaafkan orang yang pernah menyakiti saya”.⁹⁰

⁸⁸ Waramlah, *Hasil Wawancara*, kateng15 Maret 2023

⁸⁹ Holidia, *Hasil Wawancara*, kateng15 Maret 2023

⁹⁰ Fatmah, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dilapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng. Maka data yang dihasilkan bersumber dari kegiatan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat.

Adapun pada bab ini, peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis terhadap temuan peneliti sebagaimana yang dipaparkan pada BAB II, dengan cara menjadikan kerangka teoritik sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis. Adapun hal-hal yang akan menjadi bahan kajian analisis dari peneliti pada bab ini adalah : 1. Bagaimana peroses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng. 2. Bagaimana hasil bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* pada remaja di Desa Kateng.

A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal Bullying Pada Remaja

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengatasi verbal *bullying* di Desa Kateng oleh ustazah Aminah selaku konselor adalah teknik muhasabah, muhasabah dapat juga disebut dengan mawas diri. Yang disebut dengan metode mawas diri adalah meninjau lebih dalam hati Nurani, guna mengatahui benar atau tidaknya, mawas diri ini adalah salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi di masa lampau, memperbaiki keadaanya dimasa kini, dan tetap bertanggung jawab dijalan yang benar.⁹¹Adapun Pengertian Lain muhasabah diri adalah suatu aktivitas untuk diri sendiri dengan cara intropeksi,atau meneliti diri sendiri, dengan cara menghitung-hitung perbuatan yang dilakukan setiap tahun, setiap bulan, tiap minggu bahkan aktivitas yang dilakukan tiap hari. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun juga perlu dilakukan tiap hari bahkan setiap saat.⁹²

⁹¹ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*, (Semarang; Rasail, 2005), hlm 30.

⁹² Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta; LPK Suara Mereka, 2006), Hlm 83.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan ustazah aminah selaku konselor, dan empat remaja yang mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah di Desa Kateng, peneliti menganalisis proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* yakni ada beberapa tahapan bimbingan konseling yang dilakukannya diantaranya :

1. Peroses Identifikasi Masalah

Sebelum memasuki proses pemberian teknik muhasabah ustadzah Aminah selaku konselor melakukan beberapa tahapan salah satunya yakni identifikasi masalah, berbicara tentang identifikasi masalah merupakan Langkah yang di lakukan untuk menggali masalah konseli dan gejala-gejala yang terlihat.⁹³ Pengertian secara umum identifikasi masalah adalah Langkah yang diambil oleh seseorang peneliti diawal riset, peneliti sendiri yang akan melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan terlebih dahulu apa masalah yang ditemukan.⁹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa konselor menggali informasi dari teman sebayanya atau yang sekampung dengan konseli tersebut, dan orang terdekatnya baik itu orang tuanya ataupun yag berkaitan dengan konseli terkait verbal *bullying* sebagai sumber untuk mendapatkan informasi.

Identifikasi masalah atau yang melatarbelakangi ke empat subjek melakukan verbal *bullying* diantaranya:

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting pada fase perkembangan anak, orang tua merupakan sekolah pertama untuk anak- anak mereka, baik atau buruknya sikap seoarnge anak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik anak, karena anak sepenuhnya berada dalam lingkungan keluarganya terutama orangtuanya.

Remaja yang melakukan verbal *bullying* yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga terdapat dua remaja yakni IP dan SA: IP remaja yang melakukan perilaku agresif dipicu oleh faktor lingkungan keluarga, karena IP merasa dirinya lebih baik dari orang lain dan tidak

⁹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm, 318.

⁹⁴ “ Identifikasi Masalah, Pengertian,Contoh, Dan Langkah-Langkah” dalam <https://www.gramedia.com/literasi/identifikasi-masalah/> diakses tanggal 4 april 2023, pukul 20:21.

pernah merasa puas atas apa yang dimilikinya, dan dirinyapun mau menang sendiri dan egois, sehingga menimbulkan rasa untuk dihormati dan dituruti yang berujung pada arah negatif sehingga memicu rasa tidak puas ketika ada penolakan, hal ini disebabkan oleh orang tua yang selalu memanjakan anaknya, karena gaya pengasuhan orang tua sangat menentukan perilaku anak.

Hal ini sejalan dengan teori dari Azzah Farras Nabilah bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik mendidik anaknya, jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu. Dengan gaya pengasuhan tersebut menjadikan anak-anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui bentuk atau medium yang menghasilkan produk yang mengkomunikasikan tentang diri orang tersebut dengan orang lain⁹⁵

SA remaja yang melakukan perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, yang dimana SA kurang mendapat perhatian dari orang tua, seperti halnya orang tua sibuk mencari uang akan tetapi lupa dengan anaknya yang membutuhkan kasih sayang orang tua, dan jarang berintraksi karena sibuk bekerja, hal itulah yang menyebabkan SA bersikap agresif kepada temanya.

Hal ini sejalan dengan teori dari Ponti Indah Sari bahwa komunikasi dan interaksi dalam keluarga memegang peranan penting bagi seorang anak untuk menghadapi dunia luar dan dunia sekolah seperti sistem nilai yang digunakan, pola interaksi yang diterapkan, aturan-aturan yang disepakati, semua menjadi upaya dalam membentuk kebijakan anti *bullying*. Karena Komunikasi melatih anak untuk berempati terhadap sesama.⁹⁶

b. Faktor lingkungan teman sebaya

Dalam hal ini lingkungan teman sebaya bagi remaja mempunyai peranan penting bagi perkembangan keperibadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan

⁹⁵ Azzah Farras Nabilah, Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Prundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas, (*skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018). Hlm, 25

⁹⁶ Ponti Indah Sari, Komunikasi Orang Tua Remaja Dan *Bullying* Pada Siswa Siswi SMA X Yogyakarta, (*Skripsi* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2017),hlm.9.

kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya. Remaja yang melakukan verbal *bullying* yang disebabkan oleh faktor lingkungan teman sebaya terdapat satu remaja yaitu SW: SW melakukan verbal *bullying* tersebut dikarenakan merasa iri dengan orang tersebut karena kepintarannya dan kecantikannya melebihinya dan salah satu cara untuk membuat dia jatuh ya dengan cara *membully* nya, dan terobsesi bergaul dengan orang yang salah yang merasa dirinya mampu dari segala hal dan mau menang sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori menurut santosa bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berintraksi dengan teman-teman sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam kebiasaanya, kenakalan atau Tindakan pada anak korban *bullying* yang muncul mengakibatkan terjadinya interaksi sosial dianra individu dengan kelompok sebaya yang lainnya,jika jika ada remaja yang mengejek teman yang lainya maka teman-teman yang lain akan ikut mengejeknya.⁹⁷

c. Motif balas dendam

Motif ini muncul dikalangan remaja karena didasari oleh dorongan balas dendam dan melakukan pembelaan diri untuk mengembalikan self worthnya. Remaja yang melakukan verbal *bullying* yang disebabkan oleh faktor motif balas dendam terdapat satu remaja yaitu: YS remaja yang melakukan verbal *bullying*, dan pemicu melakukan verbal *bullying* karena memiliki sifat dendam yang harus terbayarkan dengan cara membentak dan menindas orang yang pernah *membully* nya, jadi dengan *membully* rasa dendam itu sedikit terbayarkan.

Didukung dengan hasil penelitian dari Welhendri Azwar dan Yuli Permata sari bahwa : tujuan korban menjadi pelaku *bullying* adalah untuk melindungi diri dari situasi yang tidak menguntungkan bagi pelaku, sehingga perilaku tersebut dimunculkan untuk memenuhi rasa aman,selain itu pelaku juga melakukan *bully* untuk membalaskan dendamnya karena pelaku pernah menjadi korban, balas dendam tersebut berupa peniruan dari perilaku yang diterima.⁹⁸

⁹⁷ Nilam Permata dkk, "Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak", *jurnal prasasti ilmu*, Vol, 1, No, 2, hlm 21-26, 28 Juni 2021.

⁹⁸ Yuli Permata Sari, Walhendry Aazwar, "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif

2. Treatment

Treatment ini adalah perlakuan atau pelaksanaan yang telah ditetapkan atau direncanakan dengan teknik muhasabah dalam rangka untuk memecahkan masalah sesuai dengan yang dihadapi oleh konseli, dan Langkah treatment ini merupakan Langkah untuk mengaplikasikan bantuan yang akan diberikan kepada konseli.⁹⁹

Sebelum konselor mulai terapkan Langkah-langkah teknik muhasabah, konselor mengadakan pertemuan antara konselor dengan konseli konselor berusaha menghilangkan kecanggungan pada pertemuan pertama dengan cara diselingi tegur sapa, berbincang-bincang mengenai kabar konseli dan aktivitas konseli. Konselor mengajak berbicara dengan murah senyum, agar konseli merasa nyaman diajak bicara. Konselor mengedepankan kenyamanan konseli untuk membangun komunikasi yang lebih interaktif antara konselor dan konseli dengan harapan bahwa akan lebih kondusif pada pemberian bantuan. Ketika kedekatan emosional yang sudah terbangun konseli diharapkan bersedia mengikuti Langkah-langkah dalam kegiatan konseling dengan teknik muhasabah.

Di Langkah ini Konselor menggunakan tahapan-tahapan dari teknik muhasabah yakni :

- a. Proses bimbingan untuk fokus pada niat dan tujuan yang lebih baik dan terarah

Di dalam tahap ini konselor mengawali pendekatannya dengan para konseli dengan bercerita tentang keutamaan menjaga silaturahmi dengan sesama makhluk. Dengan kita menjaga hubungan kekerabatan maka akan semakin dekat keimanan kita dengan kesempurnaan, dari cerita tersebut konselor mengungkapkan beberapa pertanyaan, selama hidup apa saja yang kalian syukuri?.Konseli mengungkapkan bahwa yang kami syukuri adalah masih diberi umur Panjang oleh Allah. Selanjutnya konselor menasehati konseli, lantas mengapa kalian tidak memanfaatkan umur yang Panjang itu untuk melakukan apa yang diperintahkan olehnya contohnya seperti menjaga hubungan baik

Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol,10, No, 2, 8 September 2017, hlm 336-337

⁹⁹ Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung:CV.Illmu,1975)

dengan sesama, ketika hubungan kita dengan karib kerabat kita adalah buruk, berbuat jahat kepada mereka, maka pada saat itu pula tandanya adalah iman kita jauh dari kesempurnaan masih banyak yang harus kita perbaiki.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ahmad Zainal Abidin mengatakan bahwa : Allah swt memberikan imbalan yang luar biasa bagi orang yang mampu merajut tali silaturrahim secara konsisten dan memberikan hukuman yang tidak sederhana pula bagi mereka yang memutuskan tali silaturrahim. Kalau ingin rezeki lancar dan umur panjang, rajin-rajinlah menyambung tali silaturrahim. Tapi, tujuan utama tentu bukan untuk menambah rezeki, melainkan karena Allah swt. Niat utama tetap karena Allah swt. sebab tanpa kehendak-Nya, rezeki melimpah tidak akan didapat.¹⁰⁰

Setelah penjelasan tersebut, respon yang diberikan para konseli cukup baik, dimana mereka mampu menjawab pertanyaan konselor dan bertanya balik, dan mengingat atas apa yang telah dijelaskan oleh konselor. Dan kemudian konselor membandingkan perbuatan antara nikmat yang diberikan dengan perbuatan yang dilakukan. Konselor mengajak konseli untuk merenungkan nikmat Allah, kemudian konselor memberikan nasehat kepada konseli, mengajak konseli untuk mengingat-ingat kesalahan yang telah dilakukan dan mengajaknya untuk meminta ampun kepada Allah atas kesalahannya.

- b. Konselor memberikan penjelasan berdasarkan faktor-faktor penyebab konseli melakukan *bullying* serta mengarahkan untuk mengisi waktu dengan hal yang lebih positif.

Dan pada tahap ini konselor mereview kembali tahap pertama teknik muhasabah diri yang konselor berikan sebelumnya dengan cara menanyakan tentang pendapat konseli mengenai pemberian tahap pertama kemarin . Berdasarkan hasil observasi bahwa saudari siti mengatakan : “alhamdulillah ada dorongan yang menyamangati saya untuk menjadi versi yang lebih baik lagi”.

Selanjutnya konselor melanjutkan tahap kedua, konselor dengan bertanya kepada konseli, apa saja kesibukan kalian dari pagi sampai sore?. Kemudian konseli menjawab : ya macam-macam kadang membantu orang tua, healing, nongkrong sama teman, sesudah konseli

¹⁰⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kalkulator Rezeki* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 89.

menjawab konselor memberikan kesadaran pada konseli bahwa manusia mempunyai kewajiban terhadap Allah SWT yaitu melaksanakan sholat, puasa, ngaji, berbuat baik, yang salah satu contohnya membantu pekerjaan orang tua di rumah. dan jangan lupa perbaiki tali silaturahmi sesama makhluk dan melaksanakan ketaatan, dan menjauhi hukum yang dilarangnya, dengan apa yang menjadi hak dan kewajibannya dan taat dalam beribadah.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Dian Susanti mengatakan: ketaatan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan seorang hamba dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di dunia sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

- c. Memberikan saran dan motifasi yang positif, serta tidak menutup diri.

Pada tahap ketiga ini konselor mengungkapkan maksud dari tahap ketiga bahwa tiap-tiap orang yang beriman kepada Allah SWT Wajib Menyakini Bahwa Sumber Ketenangan Jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berzikir kepada Allah SWT, Membaca Al Qur'an, dan berdoa kepadanya dan mengamalkan ketaatan, dan sebaliknya setiap perbuatan negatif yang dilakukan akan menimbulkan ketidaktentraman jiwa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tarwalis mengatakan bahwa: dengan berzikir hati kita akan tentram dan tenang. Karena kita mengingat Allah, dengan begitu Allah juga mengingat kepada kita. Berzikir dapat menghilangkan rasa sedih, gelisah dan rasa cemas dari hati, bahkan dzikir dapat mendatangkan kebahagiaan dalam hati, ia membuat hati jadi bersinar, bersih dan tajam menangkap pesan yang baik yang datang padanya.¹⁰²

¹⁰¹ Dian Susanti, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro 2017) hlm. 3.

¹⁰² Tarwalis, Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar), (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh 2017) hlm, 34.

Dari Langkah sebelumnya konseli telah menyadari akan hak Allah atas dirinya dan menjauhi segala larangan-larangannya. Dan kemudian Setelah selesai konselor melaksanakan proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah peneliti bertanya langsung kepada para konseli, apa hikmah yang kalian petik setelah mengikuti proses konseling dengan Langkah-langkah teknik muhasabah? .

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Intan selaku subjek pertama mengatakan : “Hikmah yang saya petik setelah saya mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah adalah saya bisa meningkatkan, lebih mawas diri, lebih bisa berhati-hati dalam bertindak baik dari ucapan maupun perbuatan sehingga kita di dunia bisa selamat sampai di akhirat”.

3. Proses Evaluasi / follow up

Proses melihat sejauh mana perkembangan, perubahan konseli setelah menerima treatment dari konselor, dalam proses ini telah disepakati dengan beberapa kali pertemuan untuk melihat hasilnya yang lebih efektif. Adapun dalam proses ini dapat dilihat bahwa perubahan tidak terjadi secara instan perlu adanya kesabaran dalam melakukan. Karena sifat manusia bisa berubah ubah sekarang taubat nanti ulangi lagi, akan tetapi jika bertaubat dengan taubat nasuha insyallah Allah akan mengampuni dosanya.¹⁰³ dan untuk melihat hasil dari proses bimbingan konseling Islam dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada konseli dan sumber data yang lainnya untuk meneliti perkembangan ke empat remaja setelah melakukan proses bimbingan konseling Islam dengan Teknik muhasabah. Untuk hasil tindak lanjutnya pada tahap pertama konseli sudah mulai aktif bertanya, konselor berusaha menghilangkan kecanggungan pada pertemuan pertama dengan cara diselingi tegur sapa, berbincang-bincang mengenai kabar konseli dan aktivitas konseli. Konselor mengajak berbicara dengan murah senyum, agar konseli merasa nyaman diajak bicara. Konselor mengedepankan kenyamanan konseli. Dan pada tahap pertama ini alhamdulillah konseli mulai aktif memperkenalkan diri dan mulai aktif bertanya.

Dan pada tahap kedua ini konselor mereview kembali tentang tahap pertama tentang teknik muhasabah diri yang konselor berikan sebelumnya

¹⁰³ Dr .Syafiq Riza “mempermainkan taubat” , dalam <https://youtu.be/prZDa7fx1vg>-mempermainkan-taubat diakses tanggal 12 maret 2023,pukul 19:20.

dengan cara menanyakan tentang pendapat konseli, dan setelahnya konselor melanjutkan tahap kedua pada tahap kedua ini konseli mulai aktif dan hasil pada tahap kedua ini konseli mulai mencapai titik kesadaran, yang dimana hasil observasi bahwa konseli menunduk dan merenungi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan pada tahap terakhir ini adanya perubahan yang dialami konseli, karena para remaja merasakan dampak yang sangat baik dan merasa hidupnya yang sekarang lebih tenang dan mempasrahkan diri kepada Allah Swt .

B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Di Desa Kateng

Dari data yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat melihat hasil yang signifikan setelah diberikan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah untuk mengatasi verbal *bullying* pada remaja di desa kateng. Hal ini dapat dilihat dari kondisi setelah diberikan teknik muhasabah.

Setelah diberikan teknik muhasabah dapat dilihat secara jelas terdapat kesadaran dan perubahan yang begitu baik dari konseli, setelah diberikan proses muhasabah diri, setelah itu konseli menangis dan menyesal, dan mengintropeksi dirinya, dan mereka bersyukur sekali telah mengikuti proses bimbingan konseling dengan teknik muhasabah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Aminah selaku konselor : “alhamdulillah karena keseriusan dan kesukarelaan konseli mengikuti prosesnya sampai selesai dan alhamdulillah hasilnya cukup memuaskan”.¹⁰⁴

1. Remaja mencapai titik kesadaran

Setelah ke empat remaja mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah, keempat remaja tersebut menyadari dan menyesal. Karena Keutamaan muhasabah diri mempunyai peran yang sangat aktif dalam pembinaan jati diri, Faktor utama yang menyebabkan seseorang mau melakukan muḥāsabah adalah keimanan dan keyakinan bahwa Allah akan menghitung amal semua hamba-Nya. Jika amalannya baik, maka Allah akan memberikan balasan yang baik pula. Sebaliknya jika amalannya buruk, maka ia akan mendapatkan balasan yang buruk pula.

¹⁰⁴ Aminah Selaku Konselor, *Hasil Wawancara*, 13 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menganalisis kesadaran yang dialami oleh subjek ke empat yaitu saudari YS mengatakan bahwa : saya merasa tenang, dan saya menjadi sadar atas apa yang telah saya perbuat tentunya bukan solusi terbaik akan tetapi hal tersebut bisa merugikan saya, sebisa mungkin memperbaiki diri dan membersihkan aib atau kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi pada diri sendiri dan berusaha dengan segala upaya untuk menahan hawa nafsu, sebab pada dasarnya kesalahan-kesalahan tersebut bermula akibat menurut hawa nafsu.¹⁰⁵ Dibandingkan dengan hasil analisis wawancara dengan subjek kedua yaitu saudari SA mengatakan bahwa : setelah saya mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah, saya merasa sedih, saya merenungkan dosa-dosa yang telah saya perbuat, saya ingin membuang sifat sombong yang ada pada diri saya, Dan menebus kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat Dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.¹⁰⁶

Hal ini sejalan dengan teori menurut khairunnas Rajab di dalam bukunya menyatakan bahwa: seorang muslim mengenali dirinya lebih, untuk upaya apa yang telah diperbuatnya, kemudian bagaimana ia mampu mengenali dirinya lebih, untuk upaya apa yang telah diperbuatnya, dan bagaimana ia mampu mengenali secara dalam akan Tuhannya serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah.¹⁰⁷

Adapun Hasil analisis wawancara peneliti dengan subjek pertama yaitu saudari IP mengatakan bahwa : saya sadar dan saya menyesal atas apa yang telah saya perbuat selama ini saya akan memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi untuk kebaikan di masa depan.¹⁰⁸ Dibandingkan dengan hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu saudari SW mengatakan bahwa : saya merasa sedih, saya menyesal atas apa yang pernah saya lakukan selama ini saya merasa bersalah karena telah melakukan verbal bullying tersebut, karena sifat iri ini menjauhkan saya dari rasa syukur saya ingin memperbaiki kesalahan kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat Dan

¹⁰⁵ YS, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2023

¹⁰⁶ SA, *Hasil wawancara*, 10 maret 2023.

¹⁰⁷ . Khairunnas Rajab, *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 113.

¹⁰⁸ IP, *Hasil wawancara*, 10 maret 2023.

menghilangkan sifat buruk dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta.¹⁰⁹

Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Imam al-Muhasibi di dalam bukunya mengatakan bahwa : perbaikilah akhlak dan tingkah lakumu, karena kerusakan dalam dirimu yang membuatmu tercela saat itu. Engkau sedang tidak dalam jalur istikamah dan tidak pula di jalur cinta dan iman. Takutlah kepada Allah SWT. dan perbaikilah kerusakan yang ada pada dirimu.¹¹⁰

2. Remaja mencapai titik perubahan

Setelah mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah, adanya perubahan yang dialami oleh keempat remaja tersebut, para remaja merasakan dampak yang sangat baik dan merasa hidupnya yang sekarang lebih tenang dan banyak mempasrahkan semua perasaan, keadaan terhadap yang kuasa yakni Allah subhanahu wa ta'ala. Dan ke empat remaja tersebut berupaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya tengah dihisab, dicatat oleh Raqib dan Atid sehingga dia pun berusaha aktif menghisab dirinya terlebih dulu agar dapat bergegas memperbaiki diri.

Seperti yang disebutkan dalam teori yang ada di buku Abdullah Hadziq yaitu metode muhasabah ini dapat pula disebut sebagai metode mawas diri. Yang disebut dengan metode mawas diri adalah meninjau kedalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawabnya suatu tindakan yang telah diambil. Sementara dalam pengertian lain dijelaskan, metode mawas diri ini adalah integrasi diri dimana egoisme dan egosentrisme diganti dengan pamrih.¹¹¹

Selain mendapatkan hasil wawancara dari ungkapan ke empat remaja, terkait perubahan yang di alami remaja, setelah diberikannya bimbingan konseling Islam dengan teknik Muhasabah, peneliti juga mewawancarai orang terdekatnya diantaranya teman sebayanya, orang tuanya, dan yang bersangkutan dengan konseli untuk mendapatkan informasi atau hasil yang

¹⁰⁹ SW, *Hasil wawancara*, 10 maret 2023.

¹¹⁰ Imam Al-Muhasibi, *Adabun Nufus, Tuntutan Merasakan Nikmatnya Hidup Tulus Tanpa Batas*, Terj. Izza Rohman, (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017), hlm. 146.

¹¹¹ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*, (Semarang; Rasail 2005) hlm, 30.

efektif dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah.dapat di paparkan dibawah ini :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek pertama yaitu saudari IP mengatakan bahwa : hasil yang saya peroleh setelah mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah adalah saya menyadari bahwa dalam hidup kita memang punya kebebasan yang sebebas-bebasnya akan tetapi batasnya itu jangan sampai merugikan menyakiti orang lain, dan jika ada kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja maafkanlah dirimu dan jadikanlah hal itu sebagai pelajaran yang berarti.¹¹² Dibandingkan dengan hasil wawancara dengan teman dekatnya IP yaitu saudari seri mengatakan bahwa : alhamdulillah ada perubahan setelah IP mengikuti proses konseling dengan teknik muhasabah, yang di mana sekarang IP lebih sering mengucapkan lafaz istighfar ketika hendak melakukan hal yang buruk masyaallah dengan nyata manfaat teknik memasak tersebut.¹¹³

Adapun analisis hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu saudari SA mengatakan bahwa : hasil yang saya peroleh setelah mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik musaba adalah saya sadar bahwa tidak ada yang pantas sombong karena apa yang kita punya adalah titipan dari Allah dan apa yang kita miliki akhirnya akan kembali kepada yang menciptakan.¹¹⁴Dibandingkan dengan hasil wawancara dengan teman dekatnya SA yaitu saudari waramlah mengatakan : setelah SA mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah SA menuturkan kepada saya bahwa ada ketenangan dalam dirinya dan dia juga ternyata punya harta dan segalanya sungguh tidak berguna, uang memang mampu membeli apa yang kita mau akan tetapi tidak mampu membeli rasa nyaman, dan SA sekarang lebih sering merenungkan diri, dan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik lagi.¹¹⁵

Adapun hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu saudari SW mengatakan bahwa : sekarang saya sudah mengetahui tentang bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dapat memecahkan masalah, dan juga teknik muhasabah ini bisa juga menjadi momen untuk me-recarge diri, mengingat apa yang sudah saya lakukan untuk menemukan kebaikan dalam

¹¹² IP, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹³ Seri, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹⁴ SA, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹⁵ Waramlah, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

diri dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan dicintai Allah subhanahu wa ta'ala.¹¹⁶ Dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sepupu SW yaitu saudari holidia mengatakan bahwa : yang saya lihat sih alhamdulillah ada perubahan dikarenakan sw itu sering sekali menguji dirinya pintar, cantik dan lain sebagainya, sekarang alhamdulillah sudah tidak menguji dirinya lagi bahkan dia mengatakan tidak ada gunanya kecantikan, kepintaran jika hati kita dipenuhi dengan keirian dan mengolok-olok saudari kita yang kekurangan dari segi fisik, dan sekarang SW sering sekali melaksanakan perintah Allah yakni melakukan kebaikan dan mengaji dan membantu orang tuanya di rumah.¹¹⁷

Adapun mengenai hasil wawancara dengan subjek ke empat yaitu saudari YS mengatakan bahwa : setelah saya mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik musabah, Saya belajar untuk memaafkan kesalahan-kesalahan orang-orang yang pernah menyakiti saya yaitu dengan cara saya mengingat kebaikan-kebaikannya, memaafkan dan bersabar lebih baik di sisi Allah subhanahu wa ta'ala karena adanya sifat balas dendam kepada orang yang pernah ngebully saya maka amalnya tergantung antara langit dan bumi.¹¹⁸ Dibandingkan dengan hasil wawancara dengan bibinya YS yaitu fatmah menuturkan bahwa : iya sekarang keponakan saya itu ada sedikit perubahan, sekarang saya sering sekali melihat dia salat tahajud salat duha dan mengaji begitu pula dengan bantu saya urusan dapur dan dia sekarang sudah menghilangkan rasa dendamnya yang dia simpan selama ini dan dia juga mengatakan kepada saya buat apa ada rasa dendam dan mengolok kembali orang yang pernah mengolok-olok saya, itu semua tidak akan menyelesaikan masalah lebih baik sekarang saya memperbaiki diri saya menjadi lebih lagi dan memaafkan orang yang pernah menyakiti saya.¹¹⁹

¹¹⁶ SW, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹⁷ Holidia, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹⁸ YS, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

¹¹⁹ Fatmah, *Hasil Wawancara*, Kateng 15 Maret 2023

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kateng mengenai Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying*. Peneliti dapat mengambil kesimpulan.

1. Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Pada Remaja Didesa Kateng.dilakukan konselor dengan Langkah-langkah konseling, Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah, sekaligus pemberian treatment dan evaluasi/ *follow up* yang menindak lanjuti, dan di dalam treatment terdapat tahap-tahap teknik muhasabah yakni: a). Mengingat untuk membnadingakan antara nikmat yang diberikan allah dengan perbuatan negatif yang pernah dilakukanya. b).Mampu membedakan anatara hak allah atas dirinya yakni kewajiban ubudiyah, ,melaksanakan ketaatan, dan menjauhi hukum yang dilarangnya, dengan apa yang menjadi hak dan kewajibanya. c).Harus menyadari bahwa ketaatan akan selalu menghasilkan ketenangan jiwa, dan sebaliknya setiap perbuatan negatif akan menimbulkan ketidaktentraman jiwa.
2. Dampak Dari Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Verbal *Bullying* Di Desa Kateng dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dilihat dari peroses identifikasi masalah yang mampu menugkapkan pemicu remaja melakukan verbal *bullying*, dan di proses treatment mampu menerapkan tahapan-tahapan teknik muhasabah yang menghasilkan remaja mencapai titik kesadaran dan remaja mencapai titik perubahan. Dan selanjutnya peroses evaluasi konselor bisa menemukan tindak lanjut dari bimbingan pertama ke bimbingan selanjutnya. Keberhasilan suatu kegiatan tidak lepas dari keseriusan dan kesukarelaan dari kedua belah pihak menjalani peroses bimbingan dan konseling islam dengan teknik muhasabah, konselor ikhlas membimbing konseli begitu sebaliknya konseli serius dan sukarela mengikuti peroses bimbingan dengan teknik muhasabah tanpa ada keterpaksaan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan masih terdapat kekurangan.Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian diberikan saran-saran meliputi:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Perlu adanya penelitian lanjutan terkait pengembangan bimbingan keagamaan dengan berbagai teknik-teknik seperti teknik muhasabah ini perlu dikembangkan kepada berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja.

2. Bagi subjek penelitian

Setelah proses konseling ini dilakukan, diharapkan lebih mampu mengintrospeksi dirinya ketika sedang menghadapi masalah. Kemudian juga diharapkan dapat konsisten dalam melakukan perbaikan diri untuk kedepannya sehingga tidak sampai terjadi masalah yang sama pada dirinya dikemudian hari.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*, (Semarang; Rasail, 2005).
- Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam Memperlancarkan Rezeki dengan Muhasabah*, Jakarta: AlMaghfirah, 2012.
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta:Fajar Pustaka Baruantara, 2001.
- Amin Syukur,*Tasawuf Bagi Orang Awam(Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta; LPK Suara Mereka, 2006)
- Ani Sarifah Hidayati, “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Dikalangan Peserta Didik Era Milenial, *skripsi*, UMS, Surakarta, 16 Oktober 2019.
- Ardimen dkk. *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019.
- Arina Hidayati, “Konseling Islam Dengan Tehnik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan *Bullying* Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Tertek Kabupaten Tulungagung, *Skripsi*, UINSunan Ampel, Surabaya 2020.
- Azzah Farras Nabilah, Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Prundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas, *skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018.
- Ahmad Zainal Abidin, *Kalkulator Rezeki* Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Baidi Bukhori”Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam”*jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.1, Juni 2014.
- Bety Agustina Rahayu, Iman Permana, Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* Dan Pencegahan, *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 7 Nomor 3, November 2019.
- Bhatiar, Rahmadani Rizka, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Muhasabah dalam Mengatasi Prasangka Buruk Seorang Anak Terhadap Ibu

Kandungnya di Kelurahan Bulak Banteng Wetan Kenjeran Surabaya”, (*Skripsi*, FDIK UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Carolyn M. Evertson, dkk, *Manajemen Kelas Untuk Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011.

Carter, B. & Vicky G. Spencer, “The Fear Factor: *Bullying* And Students With Disabilities, International”, *Journal Of Special Education*. Vol. 21, No 1. 2006.

Diah N Setianingsih dkk, “Perbandingan Konsep Diri Remaja Yang Menikah Orang Tua Pria Dan Wanita Di SMA 76 Jakarta”, *jurnal FamilyEdu*, Vol.1, No 2, Oktober 2015.

Dian Susanti, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro 2017

Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung:CV.Illmu,1975.

Ema Waliyanti, Fenomena Perilaku *Bullying* pada Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 2, No 1, 28 September 2018.

Ericha Fernanda. Dampak jangka panjang bullying pada korban dan pelaku. 23 oktober 2021.

Ela zain zakiyah , sahadhi humaedi, meilanny budiarti santoso faktor yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying Vol 4, No: 2 Juli 2017

Fathullah Gulen, *kuni-kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PR.Raja Grafindo persada,2001.

Gatot Marwoko, “Psikologi Perkembangan Masa Remaja”,*Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah*, Vol.26, No. 01 April 2019.

Hanifah Dwi Yuniarti , Ina Nur Amalia. *Dakwah Melalui Bimbingan Konseling*

Islam,2021.

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Preanata Media Grup, 2010.

Imam Al-Muhasibi, *Adabun Nufus, Tuntutan Merasakan Nikmatnya Hidup Tulus Tanpa Batas*, Terj. Izza Rohman, (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017.

Khairunnas Rajab, *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*. Jakarta Timur: Hamdalah, 2008

Masjanah, Puteri, Risda,. “Layanan Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SD Muhamaddiyah 4 Surabaya”. *Skripsi*, FDIK. Surabaya, 2019.

Matraisa Bara Asie Tumon *Calyptra*, “ Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja” ,*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1,2014*.

Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

Moh. Fadlur Rahman dkk, *Konseling Islam Melalui Teknik Ta’limah Dan Muhasabah Dalam Mengubah Perilaku PSk Di Situbondo*. M@Ddah Vol. 3, No. 2, Juli 2021.

Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nova syahreni dkk, “Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di Sekolah Dasar Islam Terpadu TazkiahLangsa” ,*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol 1. No 2 jan-april 2020.

Nilam Permata dkk, “Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak” ,*jurnal prasasti ilmu*, Vol, 1, No, 2, hlm 21-26, 28 Juni 2021.

- Puji Susilo, Denok Setiawati, Studi Tentang Perilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas Xi Sma I Al-Aly Kelitidu Bojonegoro, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2017.
- Ponti Indah Sari, Komunikasi Orang Tua Remaja Dan *Bullying* Pada Siswa Siswi SMA X Yogyakarta, *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 2017
- (QS. Al-Hasyr: 18). Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya/ penafsir Al-Qur'an*, (Bandung : Syagma).
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling islam* Jakarta: Amzah, 2010.
- Shalih AL-Ulyawi, Muhasabah introspeksi diri, Terj-Abu Ziyad, Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syamsul Hadi Hilyatun Zuhriana, "Penanganan Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Menggunakan Analisis Transaksional Dan Konseling Islam Di MTS Putra Al-Islahuddiny", *jurnal ketermapilan komonikasi hypnotic konseling*, Vol. 9, No.1, Juni 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Tarwalis, Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar), *skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh 2017
- Yuli Permata Sari, Walhendry Aazwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol, 10, No, 2, 8 September 2017.

Website

Dr .Syafiq Riza “*mempermainkan taubat*” , dalam [https://youtu.be prZDa7fx1vg-](https://youtu.be/prZDa7fx1vg)
[mempermainkan-taubat](https://youtu.be/prZDa7fx1vg) diakses tanggal 12 maret 2023,pukul 19:20.

Identifikasi Masalah, Pengertian,Contoh, Dan Langkah-Langkah” dalam
<https://www.gamedia.com/literasi/identifikasi-masalah/> diakses tanggal 4 april 2023,
pukul 20:21.

Wawancara

Aminah,Konselor ,*Hasil Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

Ikhsan, *wawancara*, Kateng, 7 september 2022.

IP, *Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

SA, *Wawancara*, Kateng, 15 Maret 2023

SW, *Wawancara*, Kateng, 12 Maret 2023

YS, *Wawancara*, Kateng, 15 Maret 2023



LAMPIRAN-LAMPIRAN

GUID OBSERVASI

A. Aspek yang Diamati

1. Prilaku yang tampak
2. Keadaan atau lingkungan rumah tempat tinggal
3. Hubungan dengan keluarga
4. Aktivitas sehari-hari

No	Indikator	Sub indikator
	Proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah	<ol style="list-style-type: none"> a. Suasana ketika melaksanakan proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah b. Ketertarikan remaja dalam mengikuti kegiatan proses konseling dengan teknik muhasabah
	Hasil pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah dengan teknik muhasabah	<ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan yang dialami remaja setelah mengikuti proses teknik muhasabah

Variabel	Indikator	Sub indikator
1. Proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik muhasabah	Identifikasi Masalah	Konselor Menggali Masalah Serta Gejala-Gejala Yang Nampak
		Konselor menetapkan masalah apa yang terjadi atau yang di hadapi oleh konseli
		Menetapkan Jenis Bantuan Apa Yang Akan Di Berikan Kepada

		Konseli
	Treatment	Konselor menetapkan bantuan yang akan di berikan kepada konseli sesuai dengan permasalahan yang di hadapi
	Evaluasi/ Follow Up	Konselor Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Konseling Yang Telah Di Laksanakan Konseli

GUID WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Status :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pedoman Wawancara Dengan Konselor

1. *Verbal bullying* adalah salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi di lingkungan remaja, lalu bagaimana pendapat kakak mengenai perilaku tersebut?
2. Bagaimana perilaku *verbal bullying* yang dilakukan oleh remaja Di Desa Kateng ini kak?
3. Menurut kakak apa faktor penyebab seseorang melakukan *verbal bullying*?
4. Apakah dampak yang di timbulkan dari perilaku *verbal bullying*?
5. Apakah ada kendala yang di temui dalam menagani permasalahan *verbal bullying* ?
6. Apa tindak lanjut yang di butuhkan remaja untuk mengatasi perilaku *verbal bullying* ?
7. Apa alasan kakak menggunakan teknik muhasabah?
8. bagaimana proses perlaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal *bullying* kak?
9. Berapa lama proses perlaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik

muhasabah untuk mendapatkan hasil yang efektif kak?

10. Apa langkah-langkah bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah dalam mengatasi verbal bullying?
11. Adakah perubahan yang terjadi pada remaja setelah dilakukan bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah ?

Pedoman Wawancara Untuk Remaja Pelaku Perilaku *Verbal Bullying*

1. *Verbal bullying* adalah salah satu bentuk *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan remaja, lalu bagaimana pendapat anda mengenai perilaku tersebut?
2. Apa alasan yang melatar belakangi anda melakukan perilaku verbal *bullying* tersebut?
3. Dimanakah anda sering melakukan verbal *bullying*?
4. Siapakah yang menjadi pemicu anda melakukan verbal *bullying* tersebut?
5. Tahapan apa saja yang di berikan konselor ketika melakukan proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah?
6. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti proses bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah?
7. Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah mengikuti proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah?
8. Apa hikmah yang bisa anda ambil setelah mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah?

Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI KEGIATAN SAAT PENELITIAN
Proses Wawancara Dengan Konselor Dan Pelaku Verbal Bullying

1. Gambar wawancara bersama konselor



2. Gambar proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah



3. Gambar wawancara bersama pelaku verbal bullying





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 230/Un.12/PP.00.9/FDIK.03/23
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 6 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Bakesbangpoldagri Kab. Lombok Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Kholilah
N I M : 190303015
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Lokasi Penelitian :
Judul : Bimbingan Konseling islam Dengan Teknik Muhasabah dalam Mengatasi Verbal Bulying Pada Remaja Di Desa Kateng.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Saleh, M.A.
197209121998031001



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /194/ III/ R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 230/Un.12/PP.00.9/FDIK/03/2023, Tanggal 26 Maret 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : KHOLILAH
NIM : 190303015
Dusun Sadang Daye, Desa Kateng, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP. 081999312047
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Bimbingan dan Konseling Islam.
Bidang/Judul/Kegiatan : * BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MUHASABAH DALAM MENGATASI VERBAL BULYING PADA REMAJA DI DESA KATENG *.
Lokasi Penelitian : Desa Kateng Kec. Praya Barat.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 29 Maret s/d 29 April 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 28 Maret 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Barat, Kab. Lombok Tengah di Penujak ;
3. Kepala Desa Kateng Kec. Praya Barat di Kateng.
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PRAYA BARAT
DESA KATENG**

SURAT KETERANGAN

Nomor / CD/44/ / 116/ / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, menerangkan dengan sebenarnya kepada:

NAMA	KHOLILAH
NIM	190303015
ALAMAT	Satang Daye Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat
PEKERJAAN/JURUSAN	Mahasiswa/Bimbingan dan Konseling Islam
JUDUL PENELITIAN	'BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MUHASABAH DALAM MENGATASI VERBAL BULYING PADA REMAJA DI DESA KATENG'

Memang benar yang namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan telah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana yang dimulai pada tanggal 29 Maret s/d 29 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kateng, 29 April 2023
Kepala Desa Kateng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
LALU SYARIFUDIN, SH

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1489/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

KHOLILAH

190303015

FDIK/BKI

Dengan Judul SKRIPSI

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MUḤĀSABAH DALAM MENGATASI
VERBAL BULLYING PADA REMAJA DI DESA KATENG**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 29/05/2023



Keptu UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humarnjawayaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001

Perpustakaan UIN



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:774/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

KHOLILAH
190303015

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



NPT Perpustakaan
UIN Mataram
Niauwaty, M.Hum
197806282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram